

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *PEER TEACHING* SISWA
KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGKEP
KAB. PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat guna Mengikuti Seminar Skripsi
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
MUHLAS ADI PUTRA
NIM 10533 5510 08**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MUHLAS ADI PUTRA**, NIM: 10533551008 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 296 Tahun 1437 H/2015, Tanggal 06 November 2015 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 14 November 2015.

Makassar, 23 Muharram 1437 H
05 November 2015 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M. Pd. (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. (.....)
3. Sekretaris : Khaeruddin, S. Pd., M. Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Munirah, M. Pd. (.....)
 2. Andi Adam, S. Pd., M. Pd. (.....)
 3. Dr. Syahrudin, M. Pd. (.....)
 4. Dr. Rusdi, M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
NBM : 858625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Strategi Pembelajaran *Peer Teaching* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kabupaten Pangkep

Nama : **Muhlas Adi Putra**

Nim : 10533 5510 08

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 18 Desember 2015

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

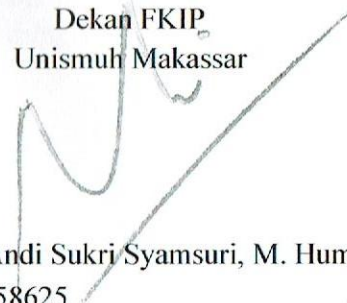

Dr. Munirah, M. Pd.



Andi Adam, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM : 858625


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas kebesaran dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi ini dengan judul " Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pembelajaran *Peer Teaching* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kab. Pangkep " yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Salawat dan salam turunkan kepada Baginda Rasulullah Saw, selaku sosok pendidik yang selalu mengajarkan tentang kebajikan, semoga ajarannya dapat dijadikan referensi utama dalam setiap aktivitas kita.

Penulis bekerja keras dan menumpahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis sangat menyadari bahwa yang penulis sajikan ini masih banyak kekurangan. Mengingat terbatasnya waktu yang dimiliki oleh Penulis dalam kegiatan Penulisan ini. Oleh karena itu, dari lubuk hati terdalam dan tulus, penulis mengharap saran serta kritik yang konstruktif guna perbaikan penelitian tindakan kelas seperti ini di waktu yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa setiap kita melangkah untuk mencapai tujuan, hambatan dan rintanganpun tak terpisahkan darinya. Namun demikian berkat rahmat dan petunjuk-Nya kemudian usaha yang keras dan do'a sehingga semua dapat penulis jalani dan lewati dengan baik. Oleh karena itu sungguh patut menyampaikan

rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada disampaikan kepada *Ayahanda* dan *Ibunda* tercinta. Terimah kasih atas doa, kasih sayang dan pengorbanan semuanya yang tak terbalas yang telah melewati bersama suka duka kehidupan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan rahmat_Nya kepada kita semua di dunia dan di akhirat kelak. *Amin*.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dr. Munirah, M. Pd. pembimbing I dan Andi Adam, S. Pd., M. Pd. pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1.
2. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Dr. Munirah, M.Pd. dan Syekh Adiwijaya, S.Pd., M.Pd. masing-masing Dekan FKIP Unismuh Makassar, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengizinkan, memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan Program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar. Penulis tidak

dapat membalas jasa beliau hanya kepada yang maha pengasih penulis memohonkan do'a semoga mendapatkan balasan yang setimpal.

3. Dosen dan segenap karyawan jurusan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan dan menyelesaikan studi dengan baik.
4. Pemerintah Kabupaten Pangkep yang telah memberikan izin serta membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Drs. Syarifuddin, M.M, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pangkep yang telah banyak membantu kelancaran dalam penelitian ini.
6. Saudara-saudaraku beserta keluarga yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku dimanapun berada yang memberi motivasi dan tempat menuangkan rasa sehingga skripsi ini dapat selesai
8. Rekan-rekan Mahasiswa jurusan S1 Bahasa dan Sastra Indonesia tanpa terkecuali atas partisipasinya selama penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon kepada Yang Maha Kuasa semoga yang telah diberikan bernilai ibadah disisi_Nya.

Makassar, September 2015

Penulis



Muhlas Adi Putra

ABSTRAK

Muhlas adi putra, 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pembelajaran *Peer Teaching* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kab. Pangkep . dibimbing oleh **Dr. Munira, M. Pd**, sebagai pembimbing I dan **Andi Adam, S. Pd., M. pd.**, sebagai pembimbing II.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep yang bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode *Peer teaching* Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah murid sebanyak 24 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar murid, lembar observasi dan tanggapan murid. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang dicapai setelah dianalisis yaitu: Pada tahap evaluasi siklus I, diperoleh rata-rata hasil kemampuan menulis siswa yaitu 67,36% menjadi 81,25% pada siklus II. Peningkatan sebanyak 13,89%.

. Dari hasil penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi Peningkatan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Setelah Diterapkan *Model Guided Note Taking*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puisi, pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dengan sastra lainnya yaitu untuk memberikan nilai keindahan dan nilai moral bagi kehidupan manusia. Puisi lahir melalui renungan berdasarkan pengamatan terhadap realita kehidupan. Di samping itu, puisi juga mengandung ketidak pastian. Oleh karena itu, pembaca berada dalam tanggapan antara ketidakpastian dan kepastian, antara mengerti dan tidak mengerti. Di sinilah terletak seni suatu puisi, karena nilai suatu puisi terletak pada maknanya, maka setiap kali dibaca mengandung pemikiran atau inspirasi baru.

Puisi, akan memberikan nuansa baru yang khas pada pembaca apabila pembaca yang bersangkutan dapat memahami apa yang dibacanya. Untuk memahami puisi secara utuh perlu diketahui dan dimengerti bahwa puisi itu adalah karya bernilai estesis yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Oleh karena itu, sebelum pengkajian aspek-aspek lain, perlu dahulu puisi dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna atau bernilai estesis.

Hingga saat ini definisi mengenai puisi yang mampu menyatakan pengertian yang utuh belum terumuskan. Kiranya bukan definisinya yang penting melainkan makna yang ada dibalik kata puisi itu yang terukir dalam benak kita masing-masing dan tak terkatakan karena kata dan kalimat yang ada yang dapat mewakili pengertiannya belum cukup untuk menyatakannya. Yang jelas bahwa puisi merupakan pengalaman jiwa yang merekam padang kehidupan baik sebagai

individual, sosial, maupun religius. Dalam puisi terlukis emosional, intelektual, imajinatif, dan empirikal penyairnya. Dengan begitu, puisi berisikan pengalaman hidup yang lengkap, utuh dan kuat.

Dari segi bentuk, puisi dapat dengan mudah dibedakan dengan bentuk sastra lainnya. Kesulitan perbedaannya ditemukan pada puisi yang ditulis tidak dalam bentuk bait-bait tetapi dalam bentuk paragraf yang berisikan cerita. Pada satuan pendidikan SMA puisi pada tingkat seperti ini belum waktunya dibahas. Mereka lebih tepat disajikan puisi pada tataran yang sederhana saja.

Akhmadi (1990: 20) menyatakan bahwa “Pengajaran siswa di SMA bersifat apresiatif bukan bersifat akademik yang menekankan pengetahuan dan sejarah sastra”. Pengajaran bersifat akademik cenderung menjadi beban yang membosankan siswa.

Pengajaran sastra yang bersifat apresiatif menekankan kepada pemberian kesempatan dan dorongan kepada anak untuk membaca sendiri karya-karya sastra anak yang unggul. Dalam pembacaan itu, anak berpeluang besar untuk menemukan kesenangan dan kenikmatan membaca (Khalik, 1999: 21). Dalam proses pengajaran sastra disekolah dasar, terutama puisi, guru dapat melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan tersebut misalnya, menanyakan siapa pengarang, apa judul puisi, menerjemahkan bebas, berapa jumlah bait, berapa baris dalam satu bait, dan persajakan/irama.

Menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa menjadi prioritas utama dalam pengajaran bahasa dan sastra di sekolah, khususnya di sekolah menengah pertama. Dalam bidang sastra, puisi merupakan rumusan kurikulum yang di

belajarkan guru di Madrasah Aliyah Negeri. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan ketrampilan siswa menulis puisi di sekolah dasar.

Madrasah Aliyah Negeri Pangkep merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam ranah pendidikan. Dalam merealisasikan visinya, tanggung jawab pembelajaran dalam ranah bahasa dan sastra Indonesia menempati posisi yang penting, khususnya dalam pelajaran puisi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran puisi melatih kepekaan, emosi serta imajinasi bagi siswa. Siswa yang mampu menulis puisi menandakan terbentuknya daya kreativitas dan imajinasi dalam diri siswa. Hal inilah yang merangsang ketertarikan penulis dalam memilih dan mengangkat judul penelitian **“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Strategi Pembelajaran Peer Teaching Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kab.Pangkep”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sbb: Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis puisi siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kab.Pangkep....?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis puisi siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kab.Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menjadi acuan bagi guru Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kab. Pangkep dalam upaya peningkatan pengajaran sastra umumnya dan pengajaran puisi khususnya.
2. Menjadi sumber referensi/rujukan tentang masalah keterampilan menulis puisi di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kab. Pangkep.
3. Menjadi acuan bagi calon peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Penelitian yang Relevan

Keberhasilan sebuah penelitian bergantung pada teori yang mendasarinya. Teori sesungguhnya merupakan landasan suatu penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini tersebar diberbagai pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Di dalam usaha menunjang pelaksanaan dan penggarapan Skripsi ini, perlu mempelajari pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Penelitian tentang kemampuan menulis puisi siswa akan berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Samsidiapati (2009) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V SD Inpres Salambu Kabupaten Takalar” dengan Teknik Pengamatan Obyek Langsung, Sutriani (2009) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Marioriawo Soppeng Menulis Puisi” Tentang Lingkungan, dan Baharuddin Mana (2007) dengan judul “Penerapan Metode Inquiry dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas 1 SMP Negeri 26 Makassar”.

Sehubungan dengan uraian di atas, aspek teoretis yang akan dibicarakan pada kajian pustaka ini terbagi dalam dua bagian. Pertama, akan menganalisis Keterampilan Menulis, kedua Aspek Puisi.

1. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (1992: 1) bahwa “Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Berbeda dengan Keraf (1984 : 19) yaitu “Menulis adalah 1) membuat huruf dengan pena, 2) melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, 3) menggambar, melukis gambar pemandangan, dan 4) membatik kain.

Menulis selalu berurusan dengan bahasa. Hanya bahasalah satu-satunya rumusan untuk menulis. Bahasa dibangun dengan kosakata, yaitu kosakata Indonesia dan kosakata serapan. Menulis harus sesuai dengan EYD, sebab kecakapan menggunakan bahasa merupakan bekal utama.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

b. Hakikat Menulis

Menulis merupakan kegiatan mengkomunikasikan gagasan, informasi, dan perasaan melalui media tulisan. Syafi'i, (1998: 21-22) mengemukakan “Menulis merupakan usaha mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis. Aspek-aspek diluar bahasa pun diabadikan dalam suatu tulisan seperti subyektifitas seseorang, pendapat, perasaan dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam tindak komunikasi dengan orang lain, menulis sangat memiliki peran penting.

Menurut Murray (dalam Cleary dan Linn, 1993 : 344) menulis “Merupakan proses yang dialami. Tanpa mengalami (mempelajari) tidak mungkin seseorang dapat menulis sebab menulis merupakan kemampuan yang berupa keterampilan, dan keterampilan tersebut diperoleh melalui pembelajaran”. Selanjutnya Ellis, dan kawan-kawan (1989: 145) menguraikan bahwa “Menulis merupakan sebuah keterampilan yang harus dipelajari bukan diajarkan. Oleh karena itu siswa harus mengalaminya secara langsung”.

Bryne (dalam Slameto, 2007) mengemukakan “Menulis bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga membentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat, melainkan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat yang ditata secara utuh, lengkap dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca”. Suparmo dan Yunus (2003: 126) secara singkat menguraikan “ Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isis tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan”.

Seorang tergerak menulis karena memiliki tujuan-tujuan yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan publik pembaca, karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain (Ambo, 1994: 54). Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khayalak masa yang luas. Atas dasar pemikiran inilah, maka tujuan menulis dapat

dirunut dari tujuan-tujuan komunikasi yang cukup mendasar dalam konteks pengembangan peradapan dan kebudayaan masyarakat itu sendiri.

Adapun tujuan penulisan tersebut sebagai berikut :

- a. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khayalak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi dimuka bumi ini.
- b. Membujuk, melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakannya. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasif dari sebuah tulisan yang dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat dan muda dicerna.
- c. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.

- d. Menghibur, fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khayalak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktivitas.

Sebenarnya pada hakikatnya menulis keterampilan menulis dapat dikuasai seseorang dengan jalan banyak berlatih karena keterampilan menulis mencakup penggunaan sejumlah unsur yang kompleks secara serempak. Untuk mengetahui sampai dimana hasil menulis yang telah dicapai, perlu dilakukan tes menulis kepada siswa.

Menurut Tarigan (1993: 3-4) “menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, dan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”. Dalam menulis orang harus terampil memanfaatkan huruf grafologi, struktur, dan kosakata. Tarigan (1993: 3-4) mengemukakan “Ketika menulis menggunakan simbol yaitu yaitu huruf atau kombinasi huruf yang melambangkan bunyi bahasa. Menulis lebih dari sekedar memproduksi simbol, tetapi simbol itu harus diatur untuk membentuk kata dan harus diatur untuk membentuk kalimat. Kalimat harus menjadi paragraf, dan paragraf harus menjadi sebuah wacana yang utuh dan selesai. Menulis bukan hanya menyusun satu kalimat atau beberapa kalimat yang tidak berhubungan, melainkan juga menghasilkan rangkaian kalimat yang tidak berhubungan, melainkan juga menghasilkan rangkaian kalimat yang

berhubungan satu dengan yang lain dan gaya tertentu. Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar “menuliskan” kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur.

Sejalan dengan itu menurut Akhadiah (1996: 14) “menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu jika mengetahui simbol itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa”. Sehubungan dengan hal tersebut Semi (1990: 8) mengatakan bahwa “Menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan kedalam bentuk lambang-lambang bahasa”.

Berdasarkan konsep diatas dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.

c. Proses Pembelajaran Menulis

Proses menulis dapat dideskripsikan sebagai proses pemecahan masalah yang kompleks, yang mengandung tiga elemen, yaitu lingkungan tugas, memori jangka panjang penulis dan proses menulis. Pertama, lingkungan tugas adalah tugas yang penulis kerjakan dalam menulis. Kedua, memori jangka panjang penulis adalah pengetahuan mengenai topik, pembaca dan cara menulis. Ketiga, proses menulis meliputi tiga kegiatan, yaitu: (1) merencanakan (menentukan tujuan untuk mengarahkan tulisan), (2) mewujudkan (menulis sesuai dengan rencana yang sudah dibuat) dan (3) merevisi (mengevaluasi dan merevisi tulisan).

Ketiga kegiatan tersebut tidak merupakan tahap-tahap yang linear, karena penulis terus-menerus memantau tulisannya dan bergerak maju mundur (Zuchdi, 1997 : 6). Peninjauan kembali tulisan yang telah dihasilkan ini dapat dianggap sebagai komponen keempat dalam proses menulis. Hal inilah yang membantu penulis dapat mengungkapkan gagasan secara logis dan sistematis, tidak mengandung bagian-bagian yang kontradiktif. Dengan kata lain, konsistensi (keajegan) isi gagasan dapat terjaga.

Berkaitan dengan tahap-tahap proses menulis, Tompkins (1990: 73) menyajikan lima tahap yaitu: (1) pramenulis, (2) pembuatan draft, (3) merevisi, (4) menyunting dan (5) berbagi (sharing). Tompkins juga menekankan bahwa tahap-tahap menulis ini tidak merupakan kegiatan yang linear. Proses menulis bersifat nonlinier, artinya merupakan putaran berulang. Misalnya, setelah selesai menyunting tulisannya, penulis mungkin ingin meninjau kembali kesesuaiannya dengan kerangka tulisan atau draft awalnya.

Menurut Tarigan (dalam Marahimin, 1999: 71) terdapat “sembilan belas teknik dalam pembelajaran keterampilan menulis yaitu: (1) menyusun kalimat, (2) memperkenalkan karangan, (3) meniru model, (4) karangan bersama, (5) mengisi, (6) menyusun kembali, (7) menyelesaikan cerita, (8) menjawab pertanyaan, (9) meringkas isi bacaan, (10) parafrase, (11) reka cerita gambar, (12) memerikan, (13) mengembangkan kata kunci, (14) mengembangkan kalimat topik, (15) mengembangkan judul, (16) mengembangkan peribahasa, (17) menulis surat, (18) menyusun dialog dan (19) menyusun wacana”.

Depdiknas (2006 : 16) mengemukakan “Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa SMP dalam kemampuan menulis meliputi: (1) menulis permulaan, (2) menjiplak, (3) menebalkan, (4) mencontoh, (5) melengkapi dan (6) menyalin”.

Sementara itu Akhadiat, dkk (1996: 15-16) menyebutkan “Ada dua belas strategi menulis: (1) mendikte, (2) parafrase, (3) cloze adaptations, (4) memanipulasi hubungan, (5) kerangka paragraf, (6) menulis pramembaca dan pasca-membaca, (7) vocabulary into essay, (8) content/academic writing, (9) writing organizer, (10) the writing approach to reading, (11) translation to writing dan (12) sustained student summery writing”.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Setiap manusia selalu memiliki keinginan dan perasaan dalam berkegiatan setiap harinya, perasaan yang kita rasakan dapat berupa hal menyenangkan, membahagiakan, menentramkan, atau sebaliknya menyedihkan, memalukan, kebencian, kegagalan, ketakutan, kekecewaan, putus asa, terhina, terancam, terasing, terkalahkan. Perasaan itu dapat diungkapkan sesuai dengan kemampuan atau bakat, kebiasaan, alat atau media yang kita miliki maupun yang biasa kita lakukan.

Puisi adalah salah satu wujud sastra. Puisi dapat dibedakan dengan karya sastra yang lain karena bahasanya yang ekonomis serta pengungkapannya yang intens (Waluyo, 2003: 60). “Untuk memahami makna sebuah puisi diperlukan adanya perhatian yang sungguh-sungguh harus dibaca berulang-ulang sambil

merenungkan maknanya sebab dengan pembacaan sepintas maknanya sukar dipahami dengan baik”.

Puisi merupakan salah satu bentuk hasil pengungkapan perasaan manusia berdasarkan nilai keindahan dan kesopanan (Astuti dan Erlin Krisnawati, 2008: 3). Berdasarkan bentuknya, puisi berupa bait. Selain itu bahasa yang digunakan indah dan memiliki makna yang sangat dalam bagi penulis, pembaca maupun masyarakat.

b. Unsur-unsur Puisi

Dalam karya sastra, termasuk puisi terdapat unsur yang membangun keberadaannya. Unsur yang dimaksud berperan membangun karya sastra (puisi) yang mempengaruhi kehadirannya, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun kemunculan puisi dari dalam struktur puisi seperti tema, diksi (pilihan kata), imaji (daya bayang/citraan), suasana, gaya bahasa, wujud puisi serta amanat. Sementara unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun puisi itu dari luar, misalnya faktor sosial, ekonomi, nilai agama serta latar belakang masyarakat. Kedua unsur inilah yang membangun puisi itu eksis dan dapat diapresiasi.

c. Hakikat Puisi

Ada empat unsur struktur batin atau hakikat puisi, yakni: tema, perasaan penyair, nada dan suasana dan amanat. Keempat unsur tersebut menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair. (Waluyo, 2003: 71-72).

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran atau gagasan sentral itu demikian kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga

menjadi landasan utama pengucapan atau penciptaan sebuah karya sastra. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan antara penyair dengan tuhan, maka puisi bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, maka puisi bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan, maka tema puisi adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedukaan hati karena cinta.

Perasaan berkaitan dengan suasana perasaan penyair yang diekspresikan yang mungkin dapat dihayati oleh pembaca. Suasana perasaan penyair tidak dapat dilepaskan dari tema puisi tersebut. Dalam puisi-puisi kita jumpai, tampak bahwa perbedaan sikap penyair menyebabkan perbedaan perasaan penyair menghadapi objek tertentu. Sikap simpati dan antipati, rasa senang dan tidak senang, rasa benci, rindu, setiakawan dan sebagainya menjadi luapan perasaan penyair.

Nada dan suasana, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut dengan nada puisi. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

Amanat (pesan) merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat juga kadang diungkapkan secara tersurat, berupa jalan keluar atau jawaban dari persoalan dalam sebuah karya

sastra. Secara substansial tema berhubungan dengan arti sastra sementara amanat berhubungan dengan makna sastra.

d. Pemilihan Bahan Ajar Puisi

Kunci utama pemilihan bahan ajar puisi bagi siswa SMA adalah penyediaan karya sastra anak yang unggul yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa anak. Kedua hal ini dapat diperoleh setelah diperoleh acuan ilmu sastra dan psikologi perkembangan.

Huck, et al (dalam Sumardi, 2000: 21) menyatakan bahwa “Ciri esensial karya sastra anak ialah penggunaan pandangan anak atau kaca mata anak dalam menghadirkan cerita atau dunia imajiner”. Berdasarkan ciri esensial ini tidak menjadi persoalan apakah yang diceritakan dunia kehidupan anak, orang dewasa atau hewan, yang penting cerita menggunakan ukuran pandangan anak itu.

Lebih lanjut Sumardi (2000: 21) menguraikan bahwa “Karya sastra anak yang unggul antara lain harus mengandung nilai personal dan pendidikan bagi anak. Mengandung nilai personal apabila mampu: (1) memberikan kesenangan, (2) menawarkan narasi sebagai cara bernalar, (3) mengembangkan imajinasi, (4) memberikan beraneka ragam pengalaman, (5) mengembangkan kemampuan pandangan dari dalam perilaku manusia dan (6) menghadirkan pengalaman universal. Mengandung nilai pendidikan apabila mampu: (1) mengembangkan kemampuan berbahasa, (2) mengembangkan kemampuan membaca, (3) mengembangkan kemampuan bercerita, (4) menunjang kemampuan menulis dan memperkenalkan kekayaan sastra anak”. Karakteristik pemilihan bahan ajar puisi sejalan dengan hal tersebut sepanjang melingkupi batas-batas perpuisian.

Tingkat kematangan jiwa dan minat anak perlu pula diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar sastra. Piaget (Sumardi, 24) mengemukakan bahwa “Anak kelas XI SMA memiliki matra kognitif yang baru berada pada tahap perkembangan berpikir konkret”. Jadi, karya sastra yang cocok bagi mereka adalah hanya sastra yang unggul yang menggunakan penalaran (tercermin dalam alur dan bahasa) tahap operasional konkret, bukan yang abstrak.

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa puisi yang perlu diberikan kepada anak adalah puisi konkret yang digali dari pengalaman anak dan mampu mengembangkan imajinasi yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

e. Menulis puisi

Menulis puisi Taufiq Ismail mengakui dirinya sebagai penulis puisi yang lamban. Satu puisi bisa tuntas penulisannya dalam bilangan bulan. Beberapa puisi yang lahir dari tangannya diselesaikan sampai tiga bulan. Bahkan, ada yang sampai satu tahun. Sementara itu, penyair Aspar Paturusi dalam kesempatan pelatihan tahun 2001 di BPG Makassar beliau dengan enaknya dapat menciptakan puisi spontanitas. Dua penyair itu menunjukkan bahwa penciptaan puisi bersifat sangat individualistik.

Ismail (2001: 32) menyatakan bahwa “Tidak benar menulis puisi itu susah. Bahkan dia menyatakan bahwa menulis puisi itu menyenangkan”. Taufiq Ismail menyajikan 23 sesi latihan yang jika diikuti benar-benar membuktikan bahwa sesungguhnya menulis puisi itu mudah. Berikut ini disajikan sejumlah strategi yang ditawarkan Taufiq Ismail.

1) Keinginan

Petunjuk:

Peserta menulis 1 – 3 baris puisi. Semua baris diawali dengan aku ingin....Dalam setiap baris terdapat sebuah warna, seorang manusia, dan sebuah tempat. Waktu menulis tiga menit.

Contoh:

Aku ingin mencatat pantai pulau madura dengan warna jingga dari atas helikopter yang dipiloti orang bisu berdasi kupu-kupu.

Aku ingin menyirankan shampo perdamaian dengan warna hijau muda diatas rambut teman-temanku yang tawuran didepan bengkel sepeda.

Aku ingin jadi penerjun melompat dari ketinggian 3.000 meter dengan payung udara biru tua dan mendarat tepat dipekarangan bagian depan rumah calon mertua.

2) Mimpi

Peserta menulis sebuah puisi 4 – 7 baris. Puisi dimulai dengan aku bermimpi..... Masukkan unsur warna, bunyi, manusia, nama tempat. Beri judul yang menarik.

Contoh:

Mimpi Kecapi

Aku bermimpi seluruh RT/Rwku dimalam hari berwarna putih salju,

Terdengar ada tetangga yang bermain kecapi Cianjuran,

Berkata hansip tetangga kami, “Wah, klining-klining itu merdu sekali”,

Di dalam mimpi itu aku tertidur lalu bermimpi tentang kecapi lagi,

Dawai-dawainya berubah menjadi roda bergigi.

3) Fantasi tak Masuk Akal

Peserta menulis puisi 4 – 7 baris. Puisi dimulai dengan kutemukan.....Dalam puisi itu masukkan unsur warna, hewan/benda dan alam. Rancang judul yang menarik.

Contoh:

Kutemukan buaya menggigit kaki gunung

Gunung itu menjerit kesakitan sampai titik air matanya

Lalu hujan turun menyerakkan bocoran tiga ribu kantong deterjen

Gunung pun kedinginan dan awan lembayung membelit lehernya

Buaya itu kini bersiul sambil menggosok gigi runcingnya.

4) Metafor

Peserta menulis puisi 4 – 7 baris. Pada tiap baris terdapat metafor atau perbandingan dengan menggunakan kata adalah. Dalam puisi masukkan unsur warna, hewan/benda, manusia, tempat dan alam. Beri judul yang menarik.

Contoh:

Gerimis turun dari langit adalah air mata anak pengungsi yang malang nasibnya,

Awan tebal dilereng bukit adalah bantal unggas kelelahan terbang panjang,

Samudera Pasifik biru adalah aquarium tuhan yang amat indahny,

Anak pengungsi putus sekolah adalah lagu sedih luar biasa,

Hari depannya adalah kepala dimulut buaya menganga akan terkatup kapan saja.

Beberapa strategi lain yang ditawarkan Taufiq Ismail yang tak sempat diberi contoh disini adalah strategi alam, smile, bunyi, menjelma hewan-menjelma benda, akrostik, asonansi, aliterasi, rima, permainan kata, hatiku dan surat yang tak mungkin dikirimkan.

Sejumlah strategi diatas hanya untuk membuka kran kepenyairan yang dimiliki peserta/siswa. Setelah melewati pelatihan dengan strategi ini peserta/siswa dapat dengan leluasa mengembangkan kepenyairannya dengan menggunakan seluruh kompetensi yang ada padanya.

Pendalaman:

1. Ikuti petunjuk yang ada pada sejumlah strategi diatas dan tulislah puisi berdasarkan petunjuk tersebut. Bacakan hasilnya dihadapan siswa.
2. Tulis satu puisi dengan menggunakan seluruh kompetensi yang dimiliki. Bahas puisi yang telah ditulis. Tulis laporan hasil diskusi tersebut.

f. Langkah-langkah Menulis Puisi

Dalam menulis puisi ada beberapa langkah yang perlu dipelajari agar dapat menghasilkan suatu puisi yang indah. Astuti dan Ellin Krisnawati (2008 : 10-14) menguraikan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan tema, Memilih kata, Memilih gaya bahasa, Menentukan gaya bahasa, Menentukan cara pengungkapan, Menentukan imajinasi atau daya bayang, Menyusun baris menjadi bait, Memeriksa lagi penggunaan kata dan gaya bahasa, serta, Memberi judul.

1) Menentukan Tema Puisi

Memilih tema dapat dilakukan dengan cara

- 1) Mencatat semua hal menarik yang ada disekitar kita.
- 2) Mencatat semua benda yang menarik yang ada disekitar kita.
- 3) Mencatat semua keinginan kita, baik yang sudah tercapai maupun yang baru diusahakan.
- 4) Mencatat semua peristiwa yang berkesan (baik yang menyenangkan maupun yang tidak) yang pernah kita alami atau pernah kita lihat dan kita dengar (cerita dari teman).
- 5) Mencatat semua harapan atau cita-cita kita.

Tema yang kita pilih sebaiknya tema yang benar-benar menarik perhatian.

Tema yang dipilih harus berdasarkan kecenderungan orang yang ingin menulis puisi. Hal tersebut akan memudahkan kita dalam mengungkapkan puisi.

2) Mendaftar dan Memilih Kata yang Sesuai dengan Tema

Kata yang didaftar merupakan kata yang berhubungan dekat dengan tema yang dipilih. Kata-kata tersebut diambil dari kata yang bermakna sama atau sinonim (contoh: harum-wangi, senang-bahagia, susah-sedih), lawan kata (suka-duka, tua-muda, siang-malam) kata yang bunyinya mirip (serang-terjang), jenis-jenis warna (putih, merah, hitam), jenis-jenis rasa (manis, pahit, getir, asam), jenis-jenis rabaan (empuk, kasar, keras), benda-benda disekitar objek puisi (rumah, halaman, komputer, jam dinding, gunung sungai).

3) Memilih Gaya Bahasa

Kita mengenal banyak gaya bahasa, kita pilih satu atau dua gaya bahasa. Gaya bahasa yang kita pilih adalah gaya bahasa yang kita kuasai dan pas dengan maksud kita. Apabila tidak suka dengan gaya bahasa, jangan memaksakan diri untuk memilih, tanpa gaya bahasa pun puisi dapat juga terkesan indah.

4) Menentukan Cara Pengungkapan

Dalam menentukan cara pengungkapan penulis boleh memosisikan dirinya sebagai benda atau makhluk lain sebagai sarana untuk menyatakan dirinya. Penulis juga dapat menyebut dirinya sebagai “aku” atau “saya” untuk menyatakan dirinya melalui puisi yang ditulis.

5) Memilih imaji/Daya bayang

Imajinasi seseorang dapat terungkap dalam penulisan puisi. Imajinasi atau daya bayang dapat terwujud melalui daya bayang penglihatan, pendengaran dan rabaan yang kita gunakan akan mempermudah pembaca menangkap objek puisi dan pembaca memahami ungkapan perasaan kita.

6) Menyusun Baris menjadi Bait

Menyusun baris-baris puisi secara bebas tidak terikat oleh bentuk-bentuk yang sudah ada. Kita diberi kebebasan dalam menyusun baris puisi secara lurus, zig-zag, atau satu menjorok yang lain menonjol dan sebagainya.

7) Pemeriksaan

Setelah bait puisi telah tersusun rapi, kita perlu memeriksa kembali penggunaan kata-kata dan gaya bahasanya. Misalnya, apakah kata-kata yang kita

gunakan telah sesuai..? apakah gaya bahasa yang digunakan telah tepat..? pemeriksaan ini bertujuan agar tidak ada kesalahan dalam membuat puisi.

8) Memberi Judul yang Sesuai

Judul puisi boleh ditentukan dari awal penulisan puisi, tetapi boleh juga ditentukan sesudah puisi tersusun sebagai sebuah puisi. Judul puisi haruslah mencerminkan isi puisi secara keseluruhan. Bacalah berulang-ulang puisi puisi yang kita buat dan periksalah apakah judul itu sudah tepat atau perlu diganti. Tidak perlu ragu untuk mengganti judul karena Chairil Anwar pun pernah melakukan perbaikan judul puisi “aku’ yang sangat terkenal itu.

3. Ciri-ciri Puisi yang Baik

Puisi adalah pesona bahasa. Puisi yang berhasil pastilah menyuguhkan keindahan bahasa yang membuat kita terpujau dan terpesona. Ia membuktikan bahwa bahasa memiliki keindahannya sendiri. Lewat puisi kita bisa menikmati salah satu kekuatan bahasa, yaitu nuansa estetis yang mungkin mengharu-biru perasaan dan hati kita. Tidak mengherankan kalau ada kalanya kita begitu terpesona pada sebuah puisi bukan karena makna yang disampaikan, melainkan karena pilihan kata dan metafor yang digunakannya (Waluyo, 2003: 12).

Kecuali itu, puisi adalah juga pesona suasana, perasaan, hati dan bahkan pikiran. Puisi bagaimanapun mengekspresikan makna, yang sering kali tak kalah mempesonanya dibanding bahasa. Ada kalanya kita terpesona dengan perasaan seseorang (yang diungkapkan dalam puisi), sehingga perasaan kita hanyut didalamnya. Ada kalanya pula kita terpesona pada sebuah puisi (yang ditulis

orang lain), karena diam-diam puisi tersebut dengan amat baik mengekspresikan perasaan kita sendiri. Dan lagi, ada kalanya kita terpesona dengan pikiran yang tertuang dalam puisi, mungkin karena ia menawarkan sesuatu yang segar dalam memandang sebuah masalah.

Dilihat dari sudut puisi sebagai karya sastra, keindahan bahasa dan kedalaman makna tentu saja sangat penting. Tapi bagaimana pun, puisi pertamanya merupakan ekspresi pengalaman seseorang. Orang selalu merasa perlu atau bahkan terpancing untuk menyatakan apa yang dialaminya, sekedar bergumam atau curhat, atau menyampaikan sebuah pesan pada diri sendiri. Dalam konteks itulah yang menulis puisi. Tidaklah mengherankan kalau puisi kadangkala menampilkan apa yang sering kali tersembunyi dalam diri seseorang.

Adapun ciri-ciri puisi yang baik meliputi unsur-unsur yang merupakan kesatuan yang utuh. Unsur-unsur tersebut adalah: diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi dan tata wajah puisi (Waluyo, 2003: 16-19).

a. Diksi

Diksi atau pilihan kata sangat penting bagi penyair. Penyair harus cermat memilih kata. Sebab kata yang ditulis dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu ditengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata keseluruhan puisi. Karena begitu pentingnya kata-kata dalam puisi, maka bunyi kata juga dipertimbangkan dengan cermat dalam pemilihannya. Karena pemilihan kata-kata mempertimbangkan berbagai aspek estetis, maka

kata-kata yang sudah dipilih oleh penyair untuk puisinya bersifat absolut dan tidak bisa diganti dengan padanan katanya, sekalipun maknanya tidak berbeda.

b. Pengimajian

Pengimajian adalah kata/susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. Baris atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat dirasakan, diraba atau disentuh (imaji taktil).

c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca, maka kata-kata harus diperkonkretkan. Maksudnya adalah bahwa kata-kata itu dapat menyerankan kepada arti yang menyeluruh. Kata konkret juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang. Jika penyair mahir memkonkretkan kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar atau merasakan apa yang dilukiskan penyair. Dengan demikian pembaca terlibat penuh secara batin kedalam puisinya (Waluyo, 1987: 54).

d. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif (majas) adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna, kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

e. Verifikasi

Verifikasi (rima, ritma dan metrum). Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestra. Ritma sangat erat hubungannya dengan pengulangan bunyi, kata, frasa dan kalimat. Metrum merupakan pengulangan kata yang tetap. Adanya musikalisasi yang sesuai dengan jiwa puisi akan menimbulkan sentuhan yang mendalam pada batin pembaca, disamping mempertinggi puisi tersebut.

f. Tata Wajah

Tata wajah (tipografi) merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi berbentuk bait-bait. Baris puisi tidak bermula tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ditepi kanan seperti pada bentuk prosa. Tata wajah atau tipografi berkaitan erat dengan bentuk yang khas sebuah puisi. Bentuk khas sebuah puisi sering kali berperan penting menciptakan makna tambahan yang memiliki kesan yang memikat.

B. Strategi Belajar Peer Teaching

Strategi peer teaching merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Whitman A. Neal pada tahun 1988. Strategi itu pertama kali diungkapkan dalam bukunya yang berjudul 'Peer Teaching is To Learn Twice'. Menurut Whitman" (dalam Hwa, 2009: 1) peer teaching merupakan strategi rekan mengajar yang melibatkan siswa belajar dengan satu sama lain dalam cara-cara yang saling menguntungkan dan melibatkan berbagai pengetahuan, ide dan pengalaman antara peserta. Penekanannya adalah pada proses pembelajaran,

termasuk dukungan emosional peserta didik menawarkan satu sama lain, sebanyak pembelajaran itu sendiri.

Dalam beberapa kasus, “para siswa bisa membantu siswa lain dalam tugas-tugas kependidikan tertentu. Seorang siswa dapat diminta untuk mengajar teman-teman sekelasnya selama periode waktu yang sudah ditentukan” (Seifert, 2007: 227). Sedangkan silberman (dalam sulistyani, 2009: 3), menyatakan bahwa mengajar dengan menggunakan pendekatan peer teaching merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut seorang peserta didik mampu mengajar pada peserta lain. Silberman (2010: 183), menyatakan bahwa adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi peer teaching yaitu:

- a. Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok. Buatlah kelompok sebanyak topik yang anda miliki untuk diajarkan.
- b. Berikan masing-masing kelompok sejumlah informasi, konsep atau keahlian untuk mengajar yang lain.
- c. Mintalah setiap kelompok untuk membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya pada sisa kelas. Sarankan agar menghindari ceramah atau membaca laporan. Doronglah mereka agar membuat pengalaman belajar untuk peserta didik seefektif mungkin.
- d. Berikan waktu yang cukup untuk untuk merencanakan dan mempersiapkan (bisa dikelas atau diluar kelas). Kemudian mintalah setiap kelompok untuk mempresentasikan pelajaran mereka. Hargailah usaha mereka.

- e. Sebagai variasi, pengganti mengajar kelompok, mintalah peserta didik mengajar yang lain secara pribadi atau dalam kelompok kecil.
- f. Berikan peserta didik dalam memulai kelas membaca tugas lebih dahulu sebelum mengajar.

‘Penerapan strategi peer teaching dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan’ (Hwa, 2009: 15). Berikut ini akan disebutkan satu per satu:

1. Kelebihan strategi peer teaching
 - a. Dapat melakukan kolaborasi dengan rekan-rekan sejawat.
 - b. Menjelaskan isi pelajaran melalui diskusi.
 - c. Melatih rasa kepercayaan diri.
 - d. Bekerja dengan berbagai orang.
 - e. Penguatan kemampuan komunikasi.
 - f. Belajar bekerjasama sebagai anggota tim.
 - g. Menjadi aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Kelemahan strategi peer teaching
 - a. Membutuhkan waktu yang cukup banyak.
 - b. Membutuhkan persiapan yang matang.
 - c. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut mempengaruhi siswa dalam melakukan proses pembelajaran kepada sesama.

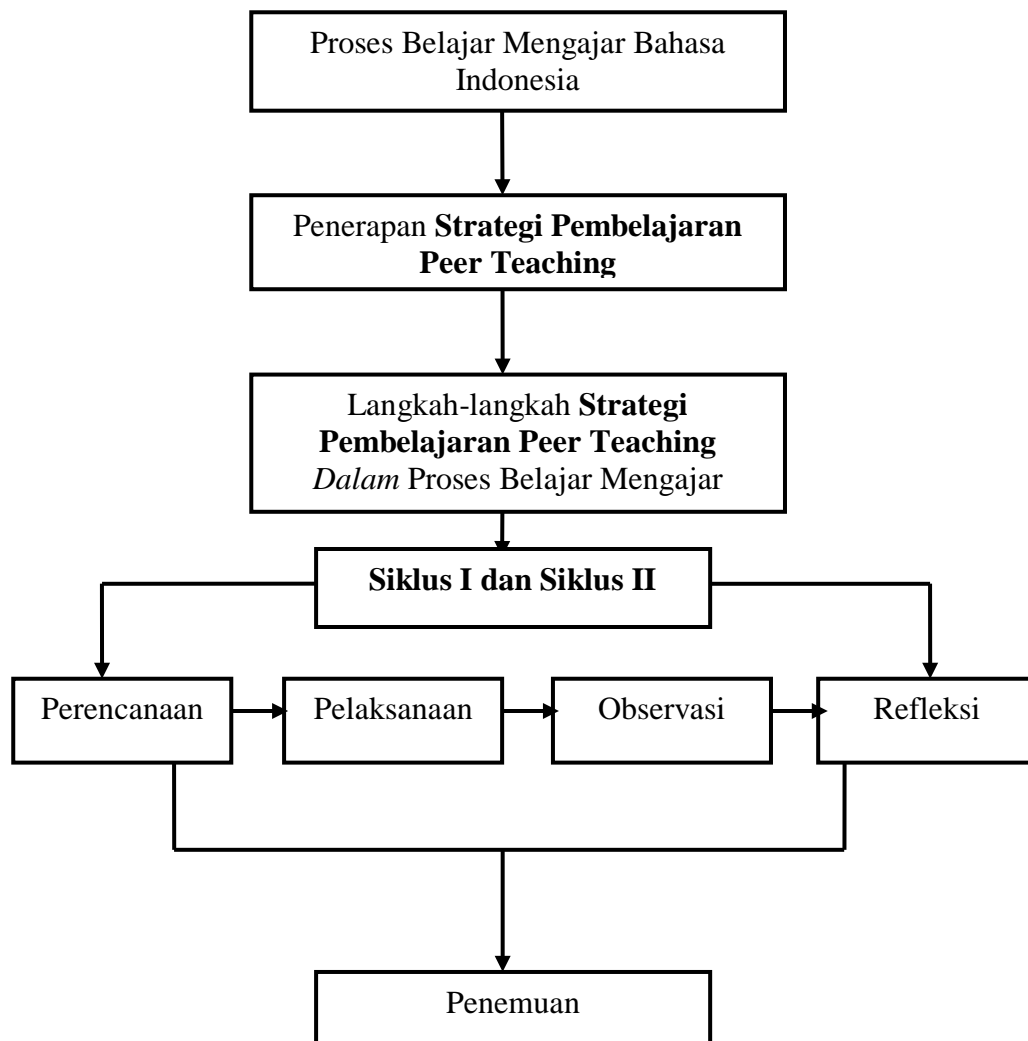
C. Kerangka Pikir

Secara umum tujuan penulisan sebuah puisi adalah untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan penulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami maksud sang penulis. Penulisan puisi ditingkat

Madrasah Aliyah Negeri bertujuan untuk meningkatkan bakat dan minat siswa-siswi dalam menulis dan menyampaikan perasaannya. Hal ini dapat ditingkatkan menjadi keterampilan menulis siswa disekolah dasar.

Dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan hal-hal yang dijadikan landasan pemikiran hal-hal yang dimaksud dalam kerangka pikir, sebagai berikut

BAGAN KERANGKA PIKIR



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada kemudian ini adalah “Jika Strategi Peer Teaching diterapkan pada kemampuan menulis puisi siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kab.Pangkep hasilnya akan meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk penelitian tindakan kelas (class room action research). PTK merupakan penelitian yang berorientasi pada usaha mencari solusi secara praktis terhadap permasalahan yang dihadapi atau memperbaiki pelaksanaan KBM Purwadi (dalam Sukidin, 2002: 10). Hasil penelitian tindakan kelas ini tidak dapat digeneralisasikan. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca. Penelitian ini difokuskan pada upaya mengidentifikasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan membaca. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa sehingga belum memiliki kemampuan membaca lancar. Hal yang demikian itu mengakibatkan rendahnya prestasi belajar bahasa, khususnya kemampuan menulis puisi siswa Mts Guppi Samata. Jenis penelitian ini berdasarkan pada sifat dan karakternya, yakni (1) situasional, berkaitan dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru-guru dikelas, (2) kontekstual, upaya pemecahan berupa model atau prosedur tidak terpisah dari konteksnya, baik konteks pendidikan, budaya, sosial politik atau konteks ekonomi dimana pembelajaran berlangsung, (3) kolaboratif, partisipasi antara guru-siswa, guru-guru amat dipentingkan dalam melaksanakan PTK, (4) Self-reflective dan self-evaluatif, perilaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai serta

berkaitan dengan isu-isu etika dan moral Wiriaatmadja (2005: 28). Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang dilakukan (5) fleksibel, memberikan kelonggaran metodologis dalam melaksanakan penelitian. Misalnya tidak perlu melalui prosedur sampling atau alat pengumpul data yang bersifat formal.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kab.Pangkep.
2. Subyek penelitian, adalah siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kab.Pangkep tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 30 siswa.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tingkat kemampuan menulis puisi adalah kesanggupan siswa meningkatkan kemampuan menulis puisi, yg bertujuan untuk mengajak pembaca agar menikmati, merasakan, memahami dan menghadirkan objek barang, manusia adegan, kegiatan atau suasana yang di dalamnya terdapat ejaan, tanda baca, dan kalimat-kalimat yang benar sehingga pembaca dapat memahami apa yang di tulis oleh penulis.

D. Prosedur Tindakan

a. Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil lomba dan kemampuan membaca di kelas tersebut peneliti sepakat berkolaborasi menyusun rencana tindakan di lakukan secara kolaboratif dan kooperatif, artinya dalam pelaksanaan penelitian dan guru

(kolaborator) demi keapsahan tercapainya tujuan penelitian (depdiknas, 2005: 91).

Berdasarkan dari uraian di atas, penelitian dan guru berkolaborasi menyusun rencana tindakan sebagai berikut.

1. Peneliti dan guru melakukan diskusi menentukan rencana pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teachin*, rancangan tindakan ini di susun dalam bentuk rencana pembelajaran, rancangan tindakan ini terlebih dahulu di simulasikan secara bergantian antara peneliti dan guru sebelum tindakan di laksanakan, simulasi ini bertujuan untuk memberikan pahaman dan keterampilan kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching*.
2. Merancang pengorganisasian kelas.
3. Menetapkan dan menyusun diskriptor serta indicator sebagai criteria untuk mengukur keberhasilan perencanaan, pelaksanaan dan penelitian pembelajaran menulis puisi.
4. Menyusun rambu-rambu alat perekam data meliputi pedoman observasi, format catatan lapangan dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan yang telah di susun dalam bentuk siklus tindakan. Adapun prosedur pelaksanaan tindakan, yaitu(1) pembelajaran harus sesuai RPP yang telah di susun, dan bila memungkinkan

pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara bergantian antara guru dan peneliti, (2) peneliti mengamati proses pembelajaran menulis puisi yang dilakukan guru dan pengelolaan pembelajaran membaca tersebut yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kerja. Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran dilakukan secara sistematis, cermat, dan objektif. Bila perlu pengamatan dilakukan secara bergantian antara peneliti dan guru secara komprehensif untuk merekam gejala-gejala yang muncul baik yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran, (3) peneliti dan guru berkolaborasi dalam penelitian hasil pembelajaran membaca lancar siswa. Kemudian, hasil tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam bentuk keberhasilan yang telah dicapai dan yang belum tercapai.

c. Pemantauan dan Evaluasi

pemantauan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Melalui pemantauan tersebut peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran siswa membaca dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching*.

kegiatan evaluasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi hasil kegiatan menulis siswa, penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran adalah penilaian proses, dengan menilai kegiatan pembelajaran menulis, peneliti mengetahui kesalahan siswa menulis puisi.

Kriteria keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi ditentukan oleh hasil belajar siswa. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perolehan kpm siswa. Perolehan nilai kpm siswa tersebut sangat ditentukan oleh

keberhasilan strategi pembelajaran yang di gunakan guru. Dengan demikian, jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam membaca dan rendahnya perolehan nilai kpm siswa harus di atasi. Hal itu harus dilakukan sebab perolehan nilai KPM yang dicapai siswa sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memanfaatkan pandangan menulis.

d. Analisis dan Refleksi

Temuan yang di Peroleh melalui pemantauan dan evaluasi dianalisis berdasarkan kondisi objektif. Bertolak dari hasil pembelajaran membaca yng di capai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di lakukan guru, kemampuan menulis siswa yang bervariasi, dan jenis kesalahan membaca yang di lakukan siswa dalm menulis puisi, peneliti merumuskan refleksi lanjutan dalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya. Langkah kegiatan tersebut bertujuan untuk membenahi kelemahan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran membaca cepat. Selain itu, analisis yang tampak pada waktu menulis puisi dan hasil menulis puisi yang diperolehnya.

e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah peneliti tindakan kelas. Dengan instrumen penelitian tindakan ini peneliti bermaksud meningkatkan kualitas praktik guru dan peneliti dalam situasi nyata.,

Insturumen pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri tas beberapa tahap yang berlangsung dalam bentuk siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Prosedur ini

berdasarkan pendapat kemmis dan taggart (dalam Zuriyah, 2003:112) yang menyatakan bahwa proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan(1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan/melakukan tindakan sesuai rencana, (3) pengamatan/melakukan observasi terhadap tindakan, dan (4) melakukan refleksi.

Kegiatan penelitian ini dimulai dari refleksi awal untuk melakukan kajian pendahuluan tentang kondisi objektif di lapangan. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan yang dialami oleh guru dan peserta didik untuk dicarikan pemecahannya. Kemudian dilakukan kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Kegiatan pada setiap siklus dimungkinkan diikuti dengan perencanaan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang. Namun, bila hasil yang diperoleh mengalami perubahan cenderung frekuensi prestasinya meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya, maka pelaksanaan pada siklus berikutnya tidak perlu dilanjutkan.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini adalah dengan tehnik di observasi. Pengambilan data dengan tes dilaksanakan dengan proses tatap muka (di kelas) dengan memberikan topik puisi tentang pemandangan alam yang dikembangkan menjadi puisi utuh. Hal ini dilakukan dua sampai tiga kali. Waktu yang disediakan oleh peneliti sesuai dengan jam pelajaran bahasa Indonesia.

g. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Dengan kata lain, data atau hasil yang terkumpul dipersentasekan. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan mudah. Rentang skor yang digunakan untuk ini adalah 1-10 dengan kriteria sebagai berikut:

Skor	Kriteria
10	Istimewa
9	Baik sekali
8	Baik
7	Cukup
6	Sedang
5	Hampir sedang
4	Kurang
3	Kurang sekali
2	Buruk
1	Buruk sekali

Untuk memperoleh data dengan cara persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata - rata}(X) = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

Kriteria penguasaan variabel dikatakan memadai (meningkat) apabila jumlah sampel sekurang-kurangnya 80% yang mencapai nilai 6,5 ke atas, tetapi apabila kurang dari 80% maka dikatakan belum memadai atau belum meningkat dan dikatakan siswa secara klasikal tidak mampu atau dianggap belum tuntas belajar. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai tersebut adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

h. Indikator Keberhasilan

Tindakan dikatakan berhasil bila minimal 65% pelaksanaan proses dan hasil telah sesuai dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis puisi siswa dengan pendekatan *peer teaching*.

Tabel 2. Taraf Keberhasilan Tindakan Kemampuan Menulis Puisi

Taraf keberhasilan	Kualifikasi
85% - 100%	Sangat Baik (SB)
70% - 84%	Baik (B)
55% - 69%	Cukup (C)
46% - 54%	Kurang (K)
0% - 45%	Sangat Kurang (SK)

BAB IV

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi Melalui pembelajaran *peer teaching* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kab. Pangkep. Adapun metode yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi ini melalui *peer teaching*. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. dalam hal ini yang dianalisis adalah data hasil pelaksanaan tindakan yakni kegiatan siklus I dan siklus II, berupa hasil tes dan nontes (lembar observasi dan pedoman wawancara). Untuk mencari peningkatan dalam pencarian fakta hasil penelitian dan lebih teliti dalam pelaksanaannya. Maka penelitian memusatkan pada satu kelas saja, yaitu dilakukan dikelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kabupaten Pangkep.

Proses penggunaan strategi *peer teaching* pada pembelajaran menulis puisi pada penelitian ini, dilaksanakan dalam dua siklus yang melalui perencanaan yang telah ditetapkan.

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

a. Siklus I

pada tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi mengenai gambaran keadaan kelas dan karakter siswa kelas XI-MIA 1, serta menyusun perangkat pembelajaran dengan bantuan guru bahasa Indonesia. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dirinci sebagai berikut.

- a. Peneliti mengidentifikasi faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis puisi. Masalah yang ditemukan adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis puisi,
- b. Merumuskan alternatif tindakan pembelajaran dalam penerapan suatu strategi sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran *peer teaching*. Alasan pemilihan strategi ini karena dalam pembelajaran *peer teaching* siswa akan mendapatkan sebuah pembelajaran yang baru, sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh,
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tema yang digunakan dan alokasi waktu, serta jumlah pertemuan dalam setiap siklus,
- d. Berdiskusi bersama guru mengenai cara penerapan strategi dalam kelas. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan strategi pembelajaran *peer teaching* dalam proses pembelajaran,
- e. Membuat lembar observasi yang akan digunakan sebagai panduan dalam mengamati kegiatan siswa di dalam kelas,
- f. Peneliti dan guru membuat alat evaluasi yang akan dijadikan tolak ukur penilaian dalam menulis puisi.

b. Siklus II

pada tahap ini, guru dan peneliti kembali menyusun RPP yang digunakan pada siklus II. Pada dasarnya, RPP yang digunakan pada siklus II sama dengan RPP

siklus I. namun , dilakukan perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran berdasarkan kendala yang terjadi di kelas pada siklus I.

peneliti bersama dengan guru mendiskusikan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran menulis puisi pada siklus pertama. Peneliti menawarkan beberapa solusi kepada guru untuk meminimalisasikan masalah yang terjadi di kelas.

Masalah yang terjadi pada siklus I adalah siswa tersekesan masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sehingga mereka belum mampu menyesuaikan cara belajar dengan menggunakan metode tersebut. Selain itu, masalah yang juga muncul pada siklus I adalah rendahnya kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah puisi.

Setelah merefleksi dan mendeteksi masalah yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. oleh Karena itu, pemeliti merekomendasikan bahwa pada siklus II ini lebih difokuskan pada tindakan-tindakan baru yang dilakukan antara lain:

- a. Guru lebih kreatif dan memberikan beberapa tema yang akan diberikan agar pemikiran atau imajinasi siswa tidak merasa dibatasi.
- b. Mengawasi dengan seksama ketika siswa tidak memerhatikan penjelasan guru. Hal ini bertujuan agar tidak tercipta keributan di dalam kelas.
- c. Guru menanamkan kebiasaan dalam bertanya dan berpendapat di kelas kepada siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memancing rasa

keingintahuan siswa sehingga muncul dalam pikiran mereka untuk mengajukan pertanyaan ataupun pendapat.

- d. Guru tidak hanya berfokus pada siswa yang duduk di bangku depan. Sebaiknya guru memerhatikan siswa secara bergilir. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa diabaikan dan tidak merasa bingung ketika ada hal yang mereka tidak pahami serta dapat meminimalisasi keributan yang terjadi di dalam kelas.
- e. Setiap siswa diharapkan agar dapat mengerjakan tugas mereka. Dengan demikian, siswa akan berusaha mengerjakan tugas mereka dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

a. Data Siklus I

Tahap pelaksanaan pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 september 2015 pukul 09.00 s/d 10.30, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 September 2015 pukul 11.30 s/d 13.00.

1) Pertemuan pertama (2 x 45 menit)

Sebelum memulai pelajaran, guru menugaskan ketua kelas untuk memimpin doa sebagai salah satu kegiatan yang wajib dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa, guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui persentase kehadiran siswa di kelas pada pertemuan tersebut. Pada pertemuan tersebut keseluruhan siswa hadir dalam proses pembelajaran yang berjumlah 24 orang.

Sebelum memasuki kegiatan inti, terlebih dahulu guru memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru berupa penjelasan mengenai manfaat yang akan diperoleh siswa jika bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi puisi. Dalam pemberian motivasi tersebut, guru menjelaskan kepada siswa bahwa orang yang sukses adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain lewat bahasa yang digunakan.

Guru kemudian memaparkan kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran kepada siswa agar siswa lebih fokus pada materi yang akan diajarkan. Ketika guru memaparkan KD dan tujuan pembelajaran, dua orang siswa tidak memperhatikan dan fokus ada guru.

Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai puisi, guru menanyakan kepada siswa tentang puisi sesuai dengan yang mereka ketahui. Setelah guru membuka pelajaran dengan kegiatan awal, guru bertanya kepada siswa mengenai pengertian puisi dan unsur intrinsik puisi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai pengertian puisi dan unsur puisi yang mereka ketahui. Setelah itu, guru menjelaskan kembali mengenai pengertian puisi dan unsur-unsur puisi. Setelah itu guru melanjutkan pada penjelasan langkah langkah menulis puisi.

Setelah menjelaskan mengenai pengertian puisi, unsur puisi, dan langkah-langkah dalam menulis puisi. guru melanjutkan penjelasan mengenai metode yang ingin digunakan dalam hal tersebut adalah metode strategi pembelajaran *peer teaching*. dan penerapannya dalam menulis

puisi, dan memberikan gambaran yang lebih nyata. Guru memperlihatkan sebuah contoh puisi, hal tersebut dilakukan agar siswa lebih fokus pada pembelajaran. Pada saat guru memperlihatkan contoh puisi, tampak bahwa keseluruhan siswa sangat memperhatikan contoh puisi yang diperlihatkan.

Pada langkah selanjutnya guru memberikan sebuah puisi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan kata kunci dan gaya bahasa yang sesuai, sebelum waktu menandakan pembelajaran telah usai guru tidak lupa memberikan kembali kesempatan kepada siswa untuk mengajukan sebuah pertanyaan apa bila masih ada hal-hal yang kurang dimengerti, namun tidak ada seorangpun siswa yang mengajukan sebuah pertanyaan. Kemudian guru kembali memberikan motivasi kepada siswa bahwa seseorang yang menyalahgunakan waktu akan menyesal dikemudian hari.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Pembelajaran	Persentase keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Siswa memerhatikan tujuan yang disampaikan oleh guru.	7 29,16%	5 20,03%	12 50%	24 100%
2.	Siswa menyimak informasi dan tugas-tugas	6 25%	6 25%	12 50%	24 100%
3.	Siswa memerhatikan dan	4	8	12	24

	merespon secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)	16,66%	33,33%	50%	100%
4.	Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran peer teaching	16 66,66%	4 16,66%	4 16,66%	24 100%
5.	Siswa mengerjakan tugas masing-masing	12 50%	6 25%	6 25%	24 100%

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama siklus I terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, mulai pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran siswa tampak banyak yang tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang (50%) yang tidak aktif. Siswa yang kurang aktif sebanyak 5 orang (20,03%), dan siswa yang aktif sebanyak 7 orang (29,16%). Menurut pengamatan peneliti, banyaknya siswa yang tidak aktif dan kurang aktif dalam menyimak pembelajaran disebabkan karena adanya salah satu kelas yang tidak belajar dan berkeliaran di depan kelas sehingga mengganggu konsentrasi sebagian siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep.

Kegiatan pembelajaran siswa menyimak informasi dan tugas-tugas. Berdasarkan hasil pengamatan hanya 6 siswa (25%) yang aktif menyimak tugas-tugas yang disampaikan oleh guru, siswa kurang aktif sebanyak 6 orang (25%) dan siswa yang tidak aktif sebanyak 12 orang (50%) menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh situasi yang ribut di luar kelas dan guru kurang jelas menyampaikan informasi mengenai tugas-tugas. Pada kegiatan pembelajaran siswa memerhatian dan merespon secara antusias (bertanya, menanggapi, dan

membuat catatan). Sebanyak 4 siswa (16,66%) yang aktif membuat catatan sedangkan siswa kurang aktif sebanyak 8 siswa (33,33%) dan lebih dominan yang tidak aktif yaitu sebanyak 12 orang (50%). Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan oleh siswa merasa takut atau segan terhadap guru, karena guru tersebut cukup galak kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *peer teaching*, sebanyak 16 siswa (66,66%) yang aktif, 4 siswa (16,66%) kurang aktif, dan 4 siswa (16,66%) tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan karena tidak memperhatikan penjelasan guru dari awal, dan posisi tempat duduk dipojok belakang sehingga mereka merasa tidak terlalu diperhatikan oleh guru.

Pada kegiatan siswa mengerjakan tugas. Sebanyak 12 siswa (50%) secara aktif, kurang aktif sebanyak 6 siswa (25%) sedangkan yang tidak aktif sebanyak 6 siswa (25%). Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan siswa kurang mencermati penjelasan guru sehingga siswa kurang mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

Tabel 4.2 aktivitas guru pada pertemuan pertama

No	Indikator/aspek yang diamati	Pelaksanaan	
		TL	TTL
1.	Pra pembelajaran		
	a. Memeriksa kesiapan siswa	✓	
	b. Melakukan kegiatan apersepsi	✓	
	c. Memberikan motivasi kepada siswa dengan baik	✓	
	d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Kegiatan inti pembelajaran		
	a. Penguasaan Materi Pembelajaran		

	<ul style="list-style-type: none"> 1) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran. 2) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. 3) Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa. 	✓	✓
	<p>b. Pendekatan/Strategi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa. 2) Melaksanakan pembelajaran secara runtut. 3) Menguasai kelas. 4) Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. 5) Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. 	✓	✓
	<p>c. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan media pembelajaran secara aktif dan efisien. 2) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media. 3) Penggunaan buku cetak dalam pembelajaran. 	✓	✓
	<p>d. pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. 2) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa 3) Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar. 	✓	✓
	<p>e. Penilaian proses dan hasil belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Memantau kemajuan belajar selama proses belajar siswa. 2) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi. <p>f. penggunaan bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar 2) Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai 	✓	✓
3.	Penutup pembelajaran		
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa 2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bahan remedi/pengayaan 	✓	✓

Keterangan

TL = Terlaksana

TTL = Tidak Terlaksana

Berdasarkan table 4.2, diperoleh data aktivitas guru dalam proses pembelajaran, pada kegiatan tersebut belum terlaksana secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada indikator yang belum terlaksana yaitu pada pengaitan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan penyampaian materi belum jelas, hal ini disebabkan oleh guru yang tidak mengulang penjelasan kepada siswa sehingga masih ada siswa yang kurang mengerti

Guru belum menguasai kelas pada proses pembelajaran, hal ini ditandai dengan masih adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan pun belum terlaksana dengan baik, guru meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir.

Pada saat proses pembelajaran, guru belum menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar, guru tidak pernah menyelipkan candaan kepada siswa sehingga siswa merasa segan dan takut kepada guru. Dalam pembuatan rangkuman di akhir pembelajaran guru tidak melibatkan siswa, guru hanya menyimpulkan pembelajaran sendiri tanpa melibatkan siswa.

2) Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)

Pertemuan kedua dimulai dengan ketua kelas menyiapkan seluruh siswa di kelas, mengucapkan salam, dan ditutup dengan membaca doa belajar. Setelah semua siswa tenang, guru memulai pelajaran dengan kembali memberikan motivasi kepada siswa agar lebih tekun belajar.

Sebagai langkah selanjutnya, guru mengetes ingatan siswa mengenai pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Tes yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan puisi seperti, pengertian, unsur puisi, dan langkah-langkah menulis puisi.

Siswa kemudian diminta menyiapkan selembar kertas dan menyiapkan alat tulis-menulis lainnya. Setelah itu, guru memberikan empat tema, siswa dipersilahkan memilih tema yang diberikan, kemudian siswa menulis sebuah puisi sesuai dengan tema yang dipilih dan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Awalnya siswa merasa kesulitan untuk memulai menulis puisi, namun ketika guru mengingatkan mengenai langkah-langkah menulis puisi, akhirnya beberapa siswa dapat memahami dan memulai untuk menulis puisi.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami berdasarkan tugas yang telah diberikan. Kemudian siswa merangkum seluruh materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Guru secara acak menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Setelah siswa menyimpulkan, guru kemudian

memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah diutarakan siswa. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa Pada Pertemuan kedua

No.	Kegiatan Pembelajaran	Persentase keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Siswa memerhatikan tujuan yang disampaikan oleh guru.	10 41,66%	10 41,66%	4 16,66%	24 100%
2.	Siswa menyimak informasi dan tugas-tugas	11 45,83%	9 37,5%	4 16,66%	24 100%
3.	Siswa memerhatikan dan merespon secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)	12 50%	6 25%	6 25%	24 100%
4.	Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran peer teaching	15 62,5%	6 25%	3 12,5%	24 100%
5.	Siswa mengerjakan tugas masing-masing	18 75%	2 8,33%	4 16,66%	24 100%

Pada pertemuan kedua siklus 1 diperoleh data terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan menyimak tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (41,66%) aktif. Siswa yang kurang aktif sebanyak 10 orang (41,66%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 4 orang (16,66%). Menurut pengamatan peneliti, banyak siswa yang tidak aktif dan

kurang aktif dalam menyimak pembelajaran disebabkan karena siswa yang duduk di bagian belakang hanya bercerita dengan teman sebangkunya.

Kegiatan pembelajaran siswa menyimak informasi dan tugas-tugas. Berdasarkan hasil pengamatan adalah 11 siswa (45,83%) yang aktif menyimak tugas-tugas yang disampaikan oleh guru, siswa kurang aktif sebanyak 9 siswa (37,5%) dan siswa yang tidak aktif sebanyak 4 orang (16,66%). Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh suara guru kurang jelas menyampaikan informasi mengenai tugas-tugas. Pada kegiatan pembelajaran siswa memerhatikan dan merespon secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan). Sebanyak 12 siswa (50%) yang aktif membuat catatan sedangkan siswa yang kurang aktif sebanyak 6 siswa (25%) dan yang tidak aktif yaitu sebanyak 6 orang (25%). Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan oleh siswa yang duduk di bagian belakang hanya bercerita dengan teman sebangku mereka.

Kegiatan pembelajaran siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran menggunakan metode pembelajaran peer teaching, sebanyak 15 siswa (62,5%) yang aktif, 6 siswa (25%) kurang aktif, dan 3 siswa (12,5%) tidak aktif. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan oleh siswa yang bercerita di luar materi pelajaran dengan teman sebangku mereka. Pada kegiatan siswa mengerjakan tugas. Sebanyak 18 siswa (17%) secara aktif, kurang aktif sebanyak 2 siswa (8,33%), sedangkan yang tidak aktif sebanyak 4 siswa (16,66%). Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut siswa masih bingung untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Tabel 4.4 aktivitas guru pada pertemuan kedua

No	Indikator/aspek yang diamati	Pelaksanaan	
		TL	TTL
1.	Pra pembelajaran		
	a. Memeriksa kesiapan siswa	✓	
	b. Melakukan kegiatan apersepsi	✓	
	c. Memberikan motivasi kepada siswa dengan baik		✓
	d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Kegiatan inti pembelajaran		
	a. Penguasaan Materi Pembelajaran		
	4) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	✓	
	5) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.		✓
	6) Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.	✓	
	b. Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
	6) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa.	✓	
	7) Melaksanakan pembelajaran secara runtut.		
	8) Menguasai kelas.	✓	
	9) Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.		✓
10) Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	✓		
			✓
c. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran			
4) Menggunakan media pembelajaran secara aktif dan efisien.	✓		
5) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.			
6) Penggunaan buku cetak dalam pembelajaran.	✓		✓
d. pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa			
4) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	✓		
5) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			
6) Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar.	✓		✓
e. Penilaian proses dan hasil belajar			
3) Memantau kemajuan belajar selama proses belajara siswa.	✓		

	4) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi. f. penggunaan bahasa 3) Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar 4) Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	✓	✓
3.	Penutup pembelajaran		
	3. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa 4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bahan remedi/pengayaan	✓	✓

Keterangan

TL = Terlaksana

TTL = Tidak Terlaksana

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran, pada pertemuan ketiga siklus I diperoleh dalam peruses pembelajaran. Berdasarkan tabel tersebut indikator belum terlaksana secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada indikator yang belum terlaksana yaitu pada pemberian motivasi kepada siswa. Hal inilah yang sering kali menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru belum mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, guru belum menguasai kelas, dan guru belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari guru itu sendiri. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar, dan pemberian refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa juga belum terlaksana.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *peer teaching* pada siklus pertama belum memuaskan sehingga dilanjutkan pada siklus kedua.

a. Data siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 september 2015 pukul 09.00 s/d 10.30, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 17 september 2015 pukul 11.30 s/d 13.00. Tahap pelaksanaan setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

Pembelajaran pada pertemuan pertama siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Pada pertemuan pertama, guru melakukan kegiatan awal dengan mengucapkan salam, melakukan apersepsi, mengecek kehadiran siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan inti, guru memberikan motivasi kepada siswa. Pada kegiatan inti yang dilakukan oleh guru yaitu menyampaikan kembali materi pelajaran yang dilaksanakan pada siklus pertama. Yaitu materi puisi yang akan dijadikan sebagai media dalam menulis puisi. Gurupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. selanjutnya guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk menjelaskan pengertian puisi, menjelaskan unsur-unsur puisi serta menganalisis contoh puisi yang diberikan. Kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi

pembelajaran dan guru melakukan refleksi serta memberikan penguatan kepada siswa. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa Pada Pertemuan pertama siklus kedua

No.	Kegiatan Pembelajaran	Persentase keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
1.	Siswa memerhatikan tujuan yang disampaikan oleh guru.	15 62,5%	5 20,83%	4 16,66%	24 100%
2.	Siswa menyimak informasi dan tugas-tugas	18 75%	4 16,66%	2 8,33%	24 100%
3.	Siswa memerhatikan dan merespon secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)	20 83,33%	2 8,33%	2 8,33%	24 100%
4.	Siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran peer teaching	20 83,33%	2 8,33%	2 8,33%	24 100%
5.	Siswa mengerjakan tugas masing-masing	19 79,16%	2 8,33%	3 12,5%	24 100%

Hasil pengamatan berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan siswa menyimak tujuan pembelajaran sebanyak 15 orang (62,5%) yang aktif. Siswa yang kurang aktif sebanyak 5 orang (20,83%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 4 orang (16,66%). Menurut pengamatan peneliti, terjadi peningkatan siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan

siswa sudah tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Adanya siswa yang tidak aktif dan kurang aktif dalam menyimak pembelajaran disebabkan karena siswa yang duduk di bagian belakang tidak mendengar secara jelas materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran siswa menyimak informasi dan tugas-tugas. Berdasarkan hasil pengamatan 18 orang (75%) yang aktif menyimak tugas-tugas yang disampaikan oleh guru, siswa kurang aktif sebanyak 4 orang (16,66%) dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang (8,33%). Menurut pengamatan peneliti, adanya peningkatan siswa dalam menyimak informasi dan tugas-tugas karena guru telah mengulang beberapa kali untuk menjelaskan informasi dan tugas yang akan diberikan kepada siswa, adanya siswa yang tidak aktif dan kurang aktif disebabkan masih ada siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya.

Pada kegiatan pembelajaran siswa memerhatikan dan merespon secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan). Sebanyak 20 orang (83,33%) yang aktif membuat catatan sedangkan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang (8,33%) dan tidak aktif sebanyak 2 orang (8,33%). Menurut pengamatan peneliti peningkatan tersebut disebabkan karena kebanyakan siswa semakin tertarik dengan materi yang dibahas karena pemberian motivasi di awal pembelajaran dan motivasi tersebut yang mendorong minat siswa untuk lebih memerhatikan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran menggunakan metode peer teaching, sebanyak 20 siswa (83,33%) yang aktif, 2 orang (8,33%) kurang aktif, dan 2 siswa (8,33%) tidak aktif.

Menurut pengamatan peneliti, banyaknya siswa yang aktif disebabkan siswa sudah antusias dan senang dengan pembelajaran menggunakan metode peer taching. Pada kegiatan siswa mengerjakan tugas. Sebanyak 19 orang (79,16%) secara aktif, kurang aktif sebanyak 2 siswa (8,33%), sedangkan yang tidak aktif sebanyak 3 orang (12,5%). Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan masih ada siswa yang belum percaya diri mengungkapkan gagasan kedalam bentuk tulisan.

Tabel 4.4 aktivitas guru pada pertemuan kedua

No	Indikator/aspek yang diamati	Pelaksanaan	
		TL	TTL
1.	Pra pembelajaran		
	a. Memeriksa kesiapan siswa	✓	
	b. Melakukan kegiatan apersepsi	✓	
	c. Memberikan motivasi kepada siswa dengan baik	✓	
	d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Kegiatan inti pembelajaran		
	a. Penguasaan Materi Pembelajaran		
	7) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	✓	
	8) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	✓	
	9) Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.	✓	
	b. Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
11) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa.	✓		
12) Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓		
13) Menguasai kelas	✓		

	d. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	✓	
	e. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	✓	
	3. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran		
	a. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien.	✓	
	b. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.	✓	
	c. Menggunakan buku cetak dalam pembelajaran	✓	
	4. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
	a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	✓	
	b. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.	✓	
	c. Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar.	✓	
	5. Penilaian proses dan hasil belajar		
	a. Mementau kemajuan belajar selama proses belajar siswa.	✓	
	b. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.	✓	
	6. Penggunaan bahasa		
	a. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.	✓	
	b. Menyampaika pesan dengan gaya bahasa yang resmi	✓	
3.	Penutup Pembelajaran		

	a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan , atau tugas sebagai bahan remedi/pengayaan.	✓ ✓	
--	--	------------	--

Keterangan

TL = Terlaksana

TTL = Tidak Terlaksana

Tabel 4.6, proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II diperoleh data bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah terlaksana dengan baik. Ada beberapa aktivitas guru yang terlaksana dengan sangat baik yaitu pemberian motivasi kepada siswa di awal pembelajaran yang sangat berdampak baik kepada siswa. Adapun aktivitas guru yang terlaksana dengan baik guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk memerhatikan siswa secara keseluruhan.

Pada pertemuan pertama siklus II, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik. dan kegiatan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa juga sudah terlaksana dengan baik. Upaya yang dilakukan guru cukup signifikan dalam memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Guru menyadari bahwa penghargaan yang diberikan kepada siswa dapat memberikan motivasi tersendiri bagi siswa.

2) Pertemuan kedua

Berdasarkan perencanaan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, maka setiap siswa diarahkan untuk kembali menyiapkan kertas selembar dan alat tulis. Guru memberikan empat buah tema yang berbeda pada kelas, keempat tema yang berbeda tersebut dimaksudkan agar ide siswa tidak merasa dikungkung dengan tema-tema yang hampir sama pada siklus pertama.

Kemudian siswa diberi kebebasan untuk memilih tema mana yang akan mereka buat puisi. Pada pertemuan kedua siklus II ini diperoleh gambaran aktifitas siswa yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Aktivitas siswa pertemuan kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Persentase Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang	Tidak	
1.	Siswa memerhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	20 83,33%	2 8,33%	2 8,33%	24 100%
2.	Siswa menyimak informasi dan tugas-tugas.	20 83,33%	2 8,33%	2 8,33%	24 100%
3.	Siswa memerhatikan dan merespons secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan)	22 91,66%	1 4,16%	1 4,16%	24 100%

4.	Siswa merespons positif (senang) terhadap Pembelajaran dengan menggunakan metode peer teaching	22 91,66%	1 4,16%	1 4,16%	24 100%
5.	Siswa mengerjakan tugas secara individu.	22 91,66%	1 4,16%	1 4,16%	24 100%

Pada pertemuan kedua siklus 11 diperoleh data terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. kegiatan menyimak tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa 20 orang (83,33 %) aktif. Siswa yang kurang aktif sebanyak 2 orang (8,33%), dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang (8,33%). Menurut pengamatan peneliti, adanya siswa yang tidak aktif dan kurang aktif dalam menyimak pembelajaran disebabkan karena siswa yang duduk di bagian belakang hanya bercerita dengan teman sebangkunya.

Kegiatan pembelajaran siswa menyimak informasi dan tugas-tugas. berdasarkan hasil pengamatan ada 20 orang (83,33%) yang aktif menyimak tugas-tugas yang disampaikan oleh guru, siswa kurang aktif sebanyak 2 orang (8,33%) dan siswa yang tidak aktif sebanyak 2 orang (8,33%). Menurut pengamatan peneliti, siswa yang aktif pada kegiatan pembelajaran bertambah karena adanya motivasi diberikan oleh guru. Pada kegiatan pembelajaran siswa memerhatikan dan merespon secara antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan). sebanyak 22 orang (91,66%) yang aktif

membuat catatan sedangkan siswa kurang aktif hanya 1 orang (4,16%) dan yang tidak aktif yaitu hanya 1 orang (4,16%). Menurut pengamatan peneliti, peningkatan jumlah siswa yang aktif pada pertemuan ketiga siklus II ini disebabkan pemahaman siswa yang sudah baik mengenai materi puisi tersebut.

Kegiatan pembelajaran siswa merespon positif (senang) terhadap pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *peer teaching*, sebanyak 22 siswa (91,66%) yang aktif, 1 siswa (4,16%) kurang aktif, dan 1 siswa (4,16%) tidak aktif. Menurut pengalaman peneliti, banyak siswa yang aktif disebabkan para siswa sudah merasa senang dengan diterapkannya metode pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan siswa mengerjakan tugas. Sebanyak 22 orang (91,66%) secara aktif, kurang aktif sebanyak 1 orang (4,16%), sedangkan yang tidak aktif sebanyak 1 orang (4,16%). Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan siswa sudah merasa percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya.

Tabel 4.8 Aktivitas guru pertemuan kedua

No.	Indikator/aspek yang diamati	Pelaksanaan	
		TL	TTL
1.	Pra pembelajaran		
	a. Memeriksa kesiapan siswa	√	
	b. Melakukan kegiatan apersepsi	√	
	c. Memberikan motivasi kepada siswa dengan baik	√	
	d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	√	

2.	Kegiatan inti pembelajaran		
	1. Penguasaan materi pelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan penguasaan materi pelajaran. √ b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. √ c. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa √ 		
	2. Pendekatan/Strategi Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa. √ b. Melaksanakan pembelajaran secara runtut. √ c. Menguasi kelas. √ d. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. √ e. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. √ 		
	3. Pemamfaatan sumber belajar/media pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien. √ b. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media. √ c. Penggunaan buku cetak dalam pembelajaran. √ 		

	4. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		
	a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	√	
	b. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.	√	
	c. Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	√	
	5. Penilaian proses dan hasil belajar		
	a. Mementau kemajuan belajar selama proses belajar siswa.	√	
	b. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.	√	
	6. Penggunaan bahasa		
	a. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan dengan jelas, baik, dan benar.	√	
	b. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.	√	
3.	Penutup pembelajaran		
	a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.	√	
	b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bahan remedi/pengayaan.	√	

Keterangan

TL= Terlaksana

TTL= Tidak Terlaksana

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh data bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua sudah terlaksana dengan baik. Guru membuka pelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada

siswa, serta melakukan apersepsi. Guru memberikan penguatan terhadap pendapat siswa pada saat guru menutup pelajaran. Pada kegiatan penjelasan materi penjelasan guru terlihat sudah baik. Pada saat guru memberikan motivasi kepada siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran juga terlaksana dengan sangat baik. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menyapa siswa dengan ramah. Hal tersebut membuat siswa semakin termotivasi dalam mengikuti kegiatan pelajaran. Guru menyadari bahwa siswa yang selalu diberikan motivasi meskipun kepada siswa yang kurang atau tidak aktif lambat laun juga akan turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran mengobservasi siswa, guru sudah melaksanakan dengan baik. Berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya terdapat berbagai macam aktivitas di luar pembelajaran sehingga kegiatan mengobservasi tidak terlaksana secara maksimal. kemudian pada kegiatan menutup pelajaran, guru melaksanakannya dengan sangat baik mengingat pertemuan ini adalah pertemuan terakhir peneliti dikelas XI-MIA I tersebut, dan tidak lupa guru kembali memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan baik. Guru merefleksi hasil pembelajaran yang telah terlaksana selama 2 kali pertemuan.

3. Peningkatan Hasil Pembelajaran

a. Siklus I

Pembelajaran menulis puisi pada siklus I diuraikan sebagai berikut. Siswa menulis puisi dengan menggunakan tema terdiri atas data tes dan nontes. Aspek penilaian tes pada siklus I yaitu: (1) pemilihan judul; (2) Pemanfaatan gaya bahasa; (3) Diksi; (4) Amanat; (5) Kreatifitas. Berdasarkan hasil siklus I, menulis puisi diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 58,12% berdasarkan nilai rata-rata tersebut

dari menunjukkan bahwa belum mencapai nilai yang ditentukan yaitu 70. Dan hanya mencapai 64,58%. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi pembelajaran menulis puisi. Guru yang masih kurang maksimal pada pemberian materi, dan adanya pembatasan media yang diberikan. Pada dasarnya puisi yang ditulis merupakan penilaian yang berbasis aspek psikomotorik. Namun disatu sisi, penilaian secara efektif dan kognitif tetap diprioritaskan oleh guru. Setiap tindakan yang dilakukan siswa setelah dianalisis oleh guru akan diberikan tindak lanjut.

Guru dan peneliti berkolaborasi memberikan penilaian terhadap hasil tulisan siswa. Hal ini dilakukan guna mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa siswa belum dapat memahami materi pembelajaran secara maksimal yang disampaikan oleh guru, keseriusan dalam belajar, dan keaktifan siswa dalam belajar belum terfokus. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya, namun guru tidak berperan aktif dalam membimbing siswa membangun suasana yang kondusif. Agar dapat mencapai hasil yang baik tersebut, pelaksanaan siklus II masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II dilakukan lebih cermat guna mengatasi kendala-kendala pada siklus I

b. Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, evaluasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah ketika siswa menulis puisi dengan menggunakan metode dapat memudahkan siswa menuangkan ide sehingga hasil yang diperoleh siswa mencapai maksimal. Guru dan peneliti berkolaborasi memberikan penilaian terhadap puisi yang dibuat siswa. Hal ini dilakukan guna mengetahui keberhasilan siswa dalam

pembelajaran menulis puisi dan dilakukan refleksi. Hasil diperoleh perubahan yang signifikan, yaitu siswa termotivasi menuangkan gagasannya dalam menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi. Selain itu, dalam penggunaan metode dalam menulis puisi dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis karena adanya pembiasaan dalam menuangkan ide yang ada dalam pikiran siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pada siklus II nilai yang diperoleh siswa dalam menulis puisi adalah 85,64%, mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 21,06%, dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

4. Refleksi Dalam Peningkatan Pembelajaran

a. Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi dibahas dan disimpulkan tentang temuan dan hasil penelitian siklus I. Pada akhir pembelajaran, guru dan peneliti melakukan refleksi secara berkolaborasi. Dalam proses itu, dapat diakui bahwa pembelajaran memang belum berlangsung lancar sehingga hasil yang dicapai belum mencapai target penilaian yang ditetapkan. Agar dapat mencapai hasil yang baik tersebut, pelaksanaan siklus II masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II dilakukan lebih cermat guna mengatasi kendala-kendala pada siklus I. Hal ini disebabkan guru belum menjelaskan secara detail tentang materi puisi dan langkah-langkah menulis puisi secara lebih mendetail. Guru juga kurang memberikan motivasi kepada siswa sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Motivasi yang dimaksudkan yaitu kata-kata pujian jika ada siswa yang bersifat aktif dan mendapat nilai tertinggi. Sebaliknya, kurang memberikan semangat pada siswa yang kurang aktif atau tidak aktif. Dan juga pemilihan tema yang akan digunakan harus lebih kreatif dan

bervariasi, karena tema yang kurang bervariasi akan mengungkung ide siswa dan hanya terikat oleh tema yang hampir sama. Hal inilah yang menjadi salah satu bahan pertimbangan guru dan peneliti untuk melanjutkan pada siklus II.

b. Refleksi Sklus II

berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua, dinyatakan bahwa penggunaan tema dalam pembelajaran *peer teaching* dalam menulis puisi tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan karena selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa aktif pada semua aktivitas pembelajaran. kendala-kendala yang diperoleh pada siklus I telah dimaksimalkan pada siklus II baik dalam proses pembelajaran maupun hasilmenulis puisi telah mencapai hasil maksimal.

5. Penyajian data

a. Data tes

1) Siklus I

a. Pemilihan judul

No	Rentangan skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	14	58,33	Baik sekali
2.	76-85	2	8,33	Baik
3.	56-75	6	25	cukup
4.	10-55	2	8,33	kurang
Jumlah		24	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 14 siswa (58,33%) yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan dan baik sekali. 2 siswa (8,33%) yang memperoleh nilai pada kategori baik. Tingkat kemampuan siswa pada

kategori cukup sebanyak 6 siswa (25%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 2 orang (8,33%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi menulis siswa pada aspek menentukan judul pada siklus I sudah ada beberapa siswa yang memperoleh kategori baik dan baik sekali, namun masih ada siswa yang belum bisa menentukan judul.

b. Pemanfaatan Gaya Bahasa

No	Rentangan skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	86-100	2	8,33	Baik sekali
2.	76-85	10	41,66	Baik
3.	56-75	8	33,33	Cukup
4.	10-55	4	16,66	Kurang
Jumlah		24	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa hanya 2 (8,33%) siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik sekali, 10 siswa (41,66%) yang memperoleh nilai pada kategori baik. Tingkat kemampuan siswa pada kategori cukup sebanyak 8 siswa (33,33%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 4 orang (16,66%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi menulis siswa pada aspek pemanfaatan gaya bahasa pada siklus I masih perlu ditingkatkan.

c. Diksi

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat penguasaan
1.	86-100	0	0	Baik sekali

2.	76-85	2	8,33	Baik
3.	56-75	12	50	Cukup
4.	10-55	10	41,66	Kurang
Jumlah		24	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik sekali, 2 siswa (8,33%) yang memperoleh nilai pada kategori baik. Tingkat kemampuan siswa pada kategori cukup sebanyak 12 siswa (50%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 10 orang (41,66%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi menulis siswa pada aspek diksi pada siklus I harus ditingkatkan, karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa menggunakan diksi yang tepat.

d. Amanat

No	Rentangan skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat penguasaan
1.	86-100	3	12,5	Baik sekali
2.	76-85	5	20,83	Baik
3.	56-75	5	20,83	Cukup

4.	10-55	11	45,83	Kurang
Jumlah		24	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 3 siswa (12,5%) siswa yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik sekali dan 5 siswa (20,83%) yang memperoleh nilai pada kategori baik. Tingkat kemampuan siswa pada kategori cukup sebanyak 5 siswa (20,83%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 11 orang (45,83%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi menulis siswa pada aspek amanat pada siklus I masih kurang.

e. Kreativitas

No	Rentangan skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat penguasaan
1.	86-100	1	4,16	Baik sekali
2.	76-85	4	16,66	Baik
3.	56-75	10	41,66	Cukup
4.	10-55	9	37,5	Kurang
Jumlah		24	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 1 siswa (4,16%) yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali dan 4 siswa (16,66%) kategori baik. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 10 orang (41,66%). Pada kategori kurang, jumlah siswa yang memperoleh nilai sebanyak 9 orang (37,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi menulis siswa pada aspek kreativitas pada siklus I kurang.

Secara umum, rekapitulasi kemampuan menulis paragraf dengan menggunakan tema metode peer taaching pada siklus I dari kelima aspek penilaian disajikan sebagai berikut.

No	Rentang skor	Tingkat penguasaan					Tingkat penguasaan
		1	2	3	4	5	
1.	86-100	14	2	0	3	1	Baik sekali
2.	76-85	2	10	2	5	4	Baik
3.	56-75	6	8	12	5	10	Cukup
4.	10-55	2	4	10	11	9	Kurang
Jumlah		24	24	24	24	24	

Berdasarkan rekapitulasi pencapaian nilai siswa pada siklus I, aspek yang paling tinggi adalah aspek pemilihan judul. Dari 24 siswa, 14 diantaranya berada pada kategori baik sekali. Pada aspek pemanfaatan gaya bahasa 10 siswa yang berada pada kategori baik, 12 siswa yang berada pada kategori cukup pada aspek diksi. Pada aspek amanat ini di antara 24 siswa, 11 siswa berada pada kategori

kurang

a. Siklus II

penerapan tema pada metode pembelajaran peer teaching dalam menulis puisi pada siklus pertama menekankan pada lima aspek penilaian yaitu, pemilihan judul, pemanfaatan gaya bahasa, diksi, amanat dan kreativitas.

a) Pemilihan judul

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat penguasaan
1.	86-100	20	83,33	Baik sekali
2.	76-85	4	58,33	Baik
3.	56-75	0	0	Cukup
4.	10-55	0	0	Kurang
Jumlah		24	100	

Berdasarkan data pada tabel di atas, kategori kemampuan pemilihan judul dapat dinyatakan bahwa 20 siswa (83,33%) yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan baik sekali dan 4 siswa (56,33%) pada kategori baik, dan tidak ada siswa pada kemampuan cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemilihan judul siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I. Hal ini terjadi, sebab banyak siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik.

b) Penggunaan Gaya Bahasa

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat penguasaan
1.	86-100	8	33,33	Baik sekali
2.	76-85	9	37,5	Baik
3.	56-75	6	25	Cukup
4.	10-55	1	4,16	Kurang
Jumlah		24	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa hanya 8 siswa (33,33%) yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali, dan 9 siswa (37,5%) yang memperoleh nilai pada kategori baik. Kemampuan cukup sebanyak 6 siswa (25%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 1 orang (4,16%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi pada aspek pemanfaatan gaya bahasa pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I.

c) Diksi

No	Rentangan skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat penguasaan
1.	86-100	12	50	Baik sekali
2.	76-85	5	20,83	Baik
3.	56-75	6	25	Cukup
4.	10-55	1	4,16	Kurang
Jumlah		24	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 12 siswa (50%) yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali dan 5 siswa (20,83%) yang memperoleh nilai pada kategori baik. Kemampuan cukup sebanyak 6 siswa (25%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 1 orang (4,16%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi khususnya pada aspek diksi pada siklus II telah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

d) Amanat

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat penguasaan
1.	86-100	12	50	Baik sekali
2.	76-85	5	20,83	Baik
3.	56-75	6	25	Cukup
4.	10-55	1	4,16	Kurang
Jumlah		24	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 12 (50%) yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali, 5 siswa (20,83%) yang memperoleh pada kategori baik. Kemampuan siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup ada 6 orang (25%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 1 orang (4,16%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi khususnya pada aspek amanat pada siklus II sudah baik.

c) Kreativitas

No	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat penguasaan
1.	86-100	13	54,16	Baik sekali
2.	76-85	6	25	Baik
3.	56-75	5	20,83	Cukup

4.	10-55	0	0	Kurang
Jumlah		24	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 13 siswa (54,16%) pada kategori baik sekali, dan 6 siswa (25%) yang memperoleh nilai pada kategori baik. Kemampuan cukup sebanyak 5 siswa (20,83%), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi khususnya pada aspek kreativitas pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I.

Secara umum, kemampuan menulis puisi siswa pada siklus II dari kelima penilaian disajikan dalam tabel sebagai berikut.

No	Rentang skor	Tingkat penguasaan					Tingkat penguasaan
		1	2	3	4	5	
1.	86-100	20	8	1	1	13	Baik sekali
2.	76-85	4	9	4	5	6	Baik
3.	56-75	0	6	14	6	5	Cukup
4.	10-55	0	1	5	1	0	Kurang
Jumlah		24	24	24	24	24	

Berdasarkan rekapitulasi pencapaian nilai siswa pada siklus II, aspek yang paling tinggi adalah aspek pemilihan judul. Di antara 24 siswa 20 diantaranya berada pada kategori baik sekali dan mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II sebanyak 6 siswa. Aspek yang paling rendah pada siklus II sama halnya pada siklus I yaitu diksi. Pada aspek diksi ini mengalami peningkatan pada siklus I ada 10 siswa yang berada pada kategori kurang, namun pada siklus II berkurang menjadi 5 siswa.

A. Data Nontes Siklus I

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Lembar tabel observasi siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.1 halaman 58 dan tabel observasi guru pada tabel 4.2 halaman 60. Lembar observasi siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.3 halaman 63 dan lembar observasi guru pada tabel 4.4 halaman 66.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru mata pelajaran saat menyampaikan materi menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching*. Wawancara dikhususkan kepada guru mata pelajaran saja. Menurut guru mata pelajaran, siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran khususnya saat pemberian tema dan tugas secara berkelompok menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* karena sebelumnya siswa menulis puisi hanya secara kontekstual saja. Namun hasil menulis puisi masih belum dapat mencapai ketuntasan minimal yaitu nilai 70 ke atas. Masih banyak siswa belum bisa menulis puisi, mereka belum bisa merangkai kata menjadi sebuah puisi.

Jadi dengan adanya penilaian proses maupun penilaian hasil yang didapatkan pada siklus ke I, peneliti menganggap bahwa kualitas menulis puisi siswa kelas XI-MIA 1 madrasah aliyah negeri pangkep kab. Pangkep masih kurang maksimal, hal itu dipengaruhi oleh pengajaran guru mata pelajaran yang kurang maksimal pula sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian

pada siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai nilai rata-rata 70, nilai rata-rata pada siklus I hanya 44,66% sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan pertimbangan yang matang akan diadakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat di siklus I.

B. Data Nontes Siklus II

a. Observasi

Observasi dilakukan sama halnya dilakukan pada siklus I yaitu mengamati dan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.5 halaman 69 dan lembar observasi guru pada tabel 4.6 halaman 71. Lembar observasi siswa siklus II pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.7 halaman 73 dan observasi guru pada tabel 4.8 halaman 76.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk guru mata pelajaran. Wawancara pada siklus ke II ini dilakukan untuk mengetahui masih adakah hambatan yang ditemukan guru saat mengajar didalam kelas. Ternyata pada siklus II ini, siswa terlihat lebih aktif, hal ini disebabkan karena tema yang diberikan lebih beragam dibandingkan siklus I. Dari segi pembelajaran siswa, guru telah merasa puas atas nilai yang diperoleh siswa. Menurut guru mata pelajaran kiranya tema yang

digunakan dalam penelitian ini dapat guru gunakan bukan hanya materi menulis puisi saja. Melainkan dapat digunakan materi yang lainnya.

Jadi dengan mendapatkan nilai proses dan nilai hasil yang meningkat cukup signifikan yaitu dari 41,66% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Peningkatan sebanyak 45,84%. Selain itu, nilai rata-rata didapat oleh siswa telah melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dan mengalami peningkatan hanya menggunakan II siklus saja.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan dalam peningkatan pembelajaran menulis puisi melalui strategi pembelajaran *peer teaching* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kab. Pangkep

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia untuk membahas masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pelajaran menulis puisi dengan harapan akan diselesaikan melalui penerapan pembelajaran *peer teaching*. peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan (4x45 menit) yakni empat pertemuan proses pembelajaran dan evaluasi dua kali pertemuan selama dua siklus.

Setelah itu, guru dan peneliti saling memberi masukan yang berkaitan dengan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis puisi, alokasi waktu, penggunaan tema dalam menulis puisi ahli.

Selanjutnya pada tahap perencanaan di siklus II peneliti dan guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus I tema yang digunakan berupa tema yang diberikan pada siswa hanyalah bertema pantai saja, sedangkan pada siklus II tema yang diberikan adalah tema-tema pemandangan alam yang tidak bertema pantai saja, melainkan gambar pemandangan alam seperti pantai, taman bunga, gunung dan keindahan bawah laut.

2. Pelaksanaan dalam pembelajaran menulis puisi melalui pembelajaran *peer teaching* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kabupaten Pangkep

Pada tahap pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, mulai pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran, menyimak informasi materi pembelajaran, dan memerhatikan dan merespon materi pembelajaran secara antusias, siswa tidak aktif. Akan tetapi, pada kegiatan pengenalan metode dan tema pembelajaran, siswa tampak lebih aktif. Pada penggunaan metode *peer teaching* dalam pembelajaran menulis puisi, dimulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan materi pembelajaran secara umum yakni pengertian puisi, unsur intrinsik puisi, langkah-langkah menulis puisi. Kemudian guru menanyakan beberapa tema, dan siswa menulis puisi berdasarkan tema yang dipilih. Siswa menulis puisi dengan memerhatikan pemilihan judul, gaya bahasa yang digunakan, diksi, amanat, dan kreativitas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung, menunjukkan kegiatan penelitian pada siklus I belum berhasil secara

maksimal. Namun, pada siklus II aktivitas siswa tampak mengalami perubahan. Pada siklus II kegiatan pembelajaran telah terlaksana baik guru maupun siswa secara maksimal dan sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif. Secara umum, siklus II lebih banyak siswa yang aktif daripada siklus I.

3. Evaluasi dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode pembelajaran *peer teaching* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kabupaten Pangkep

Evaluasi yang dikumpulkan pada 24 siswa pada siklus I dan siklus II ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan kemampuan siswa menulis puisi sudah cukup baik. Karena pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus II proses presentase hasil kerja siswa terlaksana dengan baik. Hal ini berpengaruh pada pencapaian nilai siswa karena siswa dapat menyimak dan menulis hasil presentase masing-masing kelompok pada setiap aspek yang dianalisis.

Adapun tema yang diberikan pada siklus II berbeda dengan tema yang diberikan pada siklus I. tema yang diberikan pada siklus I adalah tema pantai saja sehingga sebagian besar siswa masih kurang mampu menulis puisi berdasarkan tema yang diberikan. Siswa merasa kreativitas mereka terkungkung karena dibatasi oleh tema yang itu-itu saja yang diberikan. Oleh karena itu, pada siklus II guru dan peneliti berinisiatif untuk menayangkan beberapa tema yang berbeda.

Secara umum frekuensi hasil tes siswa dalam menulis puisi melalui metode berdasarkan kriteria penilaian mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 67,33 dengan kategori cukup meningkat

menjadi 81,25 dengan kategori baik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebanyak 13,89 sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode peer teaching pada siklus I dilakukan secara berkolaborasi antara guru dan peneliti dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, alat, media, sumber belajar, dan panduan observasi. Perencanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Masalah atau kendala yang muncul pada siklus I adalah didiskusikan secara bersama oleh guru dan peneliti untuk menemukan solusi. Solusi tersebut adalah 1) guru hendaknya memberikan motivasi dari awal maupun di akhir pembelajaran; 2) menanamkan kebiasaan berani bertanya di kelas kepada siswa; 3) tidak hanya berfokus pada satu titik ketika guru menjelaskan materi kepada siswa; 4) menunjuk siswa yang pasif untuk bertanya, menjawab, atau menarik kesimpulan.
2. Pada tahap pelaksanaan siklus I, guru menggunakan tema dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan panduan RPP. Pada tahap ini, proses pembelajaran belum berlangsung secara maksimal dikarenakan siswa belum merasa percaya diri menuangkan ide mereka menjadi sebuah puisi dan guru yang belum maksimal dalam pemberian materi kepada siswa. Pada tahap pelaksanaan siklus II, siswa mulai mampu menulis puisi. Setiap siswa mulai percaya diri menuangkan ide kreatif mereka dalam bentuk puisi. Hal tersebut berdampak pada wawasan dan pengetahuan siswa mengenai puisi.
3. Pada tahap evaluasi siklus I, diperoleh rata-rata hasil kemampuan menulis siswa yaitu 67,36% menjadi 81,25% pada siklus II. Peningkatan sebanyak 13,89%.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis paragraf persuasif dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. metode peer teaching sebaiknya digunakan dalam pembelajaran menulis puisi didalam kelas. Selain meningkatkan kemampuan siswa, metode peer teaching ini juga dapat memunculkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran harus terus ditingkatkan. Hal tersebut akan mendukung suasana kondusif yang tercipta di dalam kelas.
3. Kepada peneliti, disarankan agar ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan metode, teknik ataupun media yang lain, untuk menambah khasanah ilmu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muksin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: YA3 Malang. Akhadiat, Sabarti. dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: IKAPI. Alwi, Hasan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ambo Enre, Facruddin. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Astuti dan Erlin Krisnawati, 2008. *Menulis Puisi*. Jakarta: Penerbit Pacu Minat baca
- Cleary, Linda Miller and Linn, Michael D. 1993. *Linguistics for Teachers*. New York: McGraw-Hill, Inc
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Ellis, Arthur., Dkk. 1989. *Elementary Language Arts Instruction*. New Jersey: Englewood Cliffs
- Ismail, Taufik. 2001. Penulisan Puisi. Makalah yang disajikan pada diklat Membaca, Menulis, dan Apresiasi Sastra (MMAS) Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Bogor: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Khalik, Abdul. 1999. Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing bagi Siswa Kelas IV SD Sumbersari 4 Kotamadya Malang. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Marahimin, Ismail. 1999. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Saukah, Ali, dkk. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Malang Press : Malang.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (rev)*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Sumardi 2000. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta:Grasindo.
- Suparno & Yunus. 2003. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual*. Makalah Disajikan dalam Simposium Guru di Wisma Jaya Raya Bogor, 2 - 6 November 2001.
- Syafi'i, Imam. 1998. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Djago. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II dan Pendidikan Kependudukan.
- Tompkins, Gail E. (1990). *Teaching Writing Balancing Process and Product*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga, 2003. *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zuchdi, Darmiyati. (1997). "Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Proses", *Karya Ilmiah* disajikan dan dibahas pada Senat Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Yog)akarta tanggal 15 November 1996 (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: IKIP.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhlas Adi Putra
Nim : 10533 5510 08
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Dr. Munirah, M. Pd.
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Strategi Pembelajaran Peer Teaching Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kabupaten Pangkep.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1-	Juni, 23/10-2015	1) Abstrak 2) Fossil penelitian diteliti kembali data hasil menulis dg aspek yg dinilai ds hasil observasi 3) Pembahasan baik teori 4) Simpulan dibantu aktivitas siswa ds 5) Kesimpulan kpp Sangat baik, data baik	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah Konsultasi ke Dosen Pembimbing Minimal 3 kali.

Mengetahui
Ketua jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.

NBM : 951 576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Muhlas Adi Putra**
Nim : 10533 5510 08
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : **Dr. Munirah, M. Pd.**
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Strategi Pembelajaran Peer Teaching Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kabupaten Pangkep.**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	Sen, 2/11-2015	tanda tangan RPP	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah Konsultasi ke Dosen Pembimbing Minimal 3 kali.

Mengetahui
Ketua jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM : 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Muhlas Adi Putra**
Nim : 10533 5510 08
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : **Andi Adam, S, Pd, M. Pd**
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Strategi Pembelajaran Peer Teaching Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kabupaten Pangkep.**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Senin 6/10.2015	- Abstrak - Kata pengantar - Daftar Isi	
2	Pada		
3			

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah Konsultasi ke Dosen Pembimbing Minimal 3 kali.

Mengetahui
Ketua jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM : 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Muhlas Adi Putra**

Nim : 10533 5510 08

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Strategi Pembelajaran Peer Teaching Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kabupaten Pangkep.**

Setelah diperiksa / diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, September 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Dr. Munirah, M. Pd

Pembimbing II,

Andi Adam, S. Pd., M. Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Dr. Andi Syukri Syamsuri, M. Hum
NBM: 858 625

Plt. Ketua Prodi
pendidikan Bahasa dan sastra Indosesia

Dr. Munirah, M. Pd
NBM : 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Nama : **Muhlas Adi Putra**
Nim : 10533 5510 08
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Strategi Pembelajaran Peer Teaching Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pangkep Kabupaten Pangkep.**

Dengan ini menyatakan bahwa

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2015

Yang membuat pernyataan

Muhlas Adi Putra

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Dr. Munirah, M. Pd

Pembimbing II,

Andi Adam, S. Pd., M. Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Muhlas Adi Putra**

Nim : 10533 5510 08

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi ini, saya yang benjanji menyunnya sendiri (tidak di buat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu konsultasi dengan pembimbing yang pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakkn dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila perjanjian seperti butir 1,2,dan 3 dilanggar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2015

Yang Membuat Perjanjian,



Muhlas Adi Putra

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoesia



Dr. Munirah, M. Pd

NBM: 858 638



